

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI
KARAKTER SISWA SMA NEGERI 1
BARUMUN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang pendidikan Agama Islam*

Oleh

MASITO HSB
NIM. 2120100226

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI KARAKTER
SISWA SMA NEGERI 1BARUMUN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang pendidikan Agama Islam*

Oleh

MASITO HSB
NIM. 2120100226

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI
KARAKTER SISWA SMA NEGERI 1
BARUMUN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang pendidikan Agama Islam*

Oleh

MASITO HSB

NIM. 2120100226

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ray Lubis'.

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP.197105102000032001

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rahmadani'.

Rahmadani Tanjung, M.Pd.I
NIP.199106292019032008

PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	: Skripsi a.n. Masito Hsb	Padangsidimpuan, 16 Desember 2025 Kepada Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan di- Padangsidimpuan
Lampiran	: 7 (Tujuh) Exemplar	

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Masito Hsb yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Siswa SMA Negeri 1 Barumun."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP.197105102000032001

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M.Pd.I
NIP. 199106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masito Hsb
NIM : 2120100226
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Siswa SMA Negeri 1 Barumun.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Masito Hsb
NIM. 2120100226

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masito Hsb
NIM : 2120100226
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Siswa SMA Negeri 1 Barumun” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

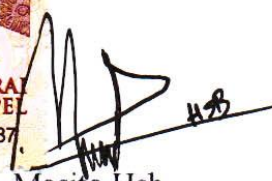
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 16 November 2025

Saya yang Menyatakan,




Masito Hsb
NIM. 2120100226



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Masito Hsb
NIM : 2120100226
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Siswa SMA Negeri 1 Barumun

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.I.
NIP. 199106292019032008

Sekretaris

Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198903192023212032

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.I.
NIP. 199106292019032008

Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198903192023212032

Efridawati Harahap, M. Pd.I
NIP.

Irda Suriani, M. Pd
NIP. 198903192023212032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 18 Desember 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d 10:30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus /77.5
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

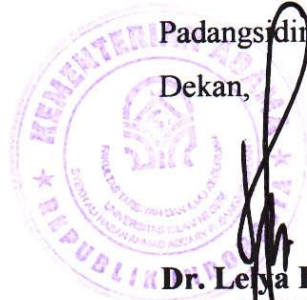
**JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Nilai-nilai Karakter Siswa SMA Negeri 1
Barumun**

NAMA : Masito Hsb
NIM : 2120100226

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 8 Desember 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Masito Hsb

Nim : 2120100226

Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Siswa SMANegeri 1 Barumon**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 Barumon. Fokus penelitian adalah pada Peran guru PAI dalam membentuk nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan santun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan signifikan sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Dalam perannya sebagai pendidik, guru PAI menanamkan nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran dan contoh perilaku. Sebagai pengajar, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pembimbing, guru PAI memberikan solusi dan arahan kepada siswa yang mengalami masalah terkait karakter. Pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Barumon mencakup nilai religius (melalui shalat berjamaah dan berdoa), kejujuran, disiplin (melalui ketepatan waktu dan berpakaian rapi), tanggung jawab (melalui pelaksanaan tugas dan menjaga nama baik sekolah), kemandirian, dan kesantunan (melalui sikap hormat kepada guru). Meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan internalisasi nilai-nilai karakter yang baik, masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Barumon. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Kata kunci: Peran, Guru pendidikan Agama Islam, Pembentukan nilai-nilai Karakter

ABSTRACT

Name : Masito Hsb

Nim : 2120100226

Thesis Title : The Role of Islamic Education Teachers in Shaping the Character Values of Students at State Senior High School 1 Barumun

This study aims to analyze the role of Islamic Education (Islamic Education) teachers in shaping the character of students at State Senior High School 1 Barumun. The focus of the study is on the role of Islamic Education teachers in shaping character values such as religiosity, honesty, discipline, responsibility, independence, and politeness. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with Islamic Education teachers and students, and documentation. The results show that Islamic Education teachers play a significant role as educators, teachers, and mentors. In their role as educators, Islamic Education teachers instill character values through learning materials and behavioral examples. As teachers, Islamic Education teachers not only deliver lesson material but also provide an understanding of the importance of character values in everyday life. As mentors, Islamic Education teachers provide solutions and guidance to students who experience character-related problems. Character building for students at State Senior High School 1 Barumun includes religious values (through congregational prayers and supplications), honesty, discipline (through punctuality and neat attire), responsibility (through task completion and maintaining the school's good name), independence, and politeness (through respectful attitudes toward teachers). Although most students have demonstrated the internalization of good character values, there are still some students who need more attention.

Keywords: Role, Islamic Education Teacher, Formation of Character Values

ملخص

الاسم : ماسطو حسيويان
رقم الطالب : ٢١٢٠١٠٠٢٢٦
عنوان الأطروحة دور معلمي التربية الإسلامية فيتشكي لشخصية الطلاب في مدرسة بارومون الحكومية الثانوية
رقم ١

هدف هذا البحث إلى تحليل دور معلمي التربية الإسلامية في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بارومون يركز البحث على جهود معلمي التربية الإسلامية في غرس قيم الشخصية مثل التدين والأمانة والانضباط والمسؤولية والاستقلالية والتهديب استخدمت الدراسة المنهج النوعي مع اتباع أسلوب وصفي تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتصلة مع معلمي التربية الإسلامية والطلاب، بالإضافة إلى الوثائق أظهرت نتائج البحث أن معلمي التربية الإسلامية يلعبون دورا هاما كمربين ومعلمين وموجهين في دورهم كمربين، بغرس معلمو التربية الإسلامية قيم الشخصية من خلال المواد التعليمية والأمثلة السلوكية كمعلمين، لا يقتصر دور معلمي التربية الإسلامية على نقل المادة الدراسية فحسب، بل يمنحون الطلاب فهما لأهمية قيم الشخصية في الحياة اليومية وبصفتهم مرشدين، يقدم معلمو التربية الإسلامية الحلول والتوجيهات للطلاب الذين يواجهون مشكلات تتعلق بالشخصية يشمل بناء شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بارومون القيم الدينية من خلال صلاة الجماعة والدعاء والأمانة، والانضباط من خلال الالتزام بالمواعيد والملابس الأنيقة، والمسؤولية من خلال تنفيذ المهام والحفاظ على سمعة المدرسة، والاستقلالية، والتهديب من خلال احترام المعلمين على الرغم من أن غالبية الطلاب قد أظهروا استيعابا جيدا لقيم الشخصية، إلا أن هناك بعض الطلاب الذين يحتاجون إلى مزيد من الاهتمام يخلص هذا البحث إلى أن دور معلمي التربية الإسلامية مهم جدا في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بارومون لذلك، هناك حاجة إلى دعم من مختلف الأطراف، بما في ذلك مدير المدرسة والمعلمين والطلاب وأولياء الأمور، لتحسين جودة تعليم الشخصية في المدارس.

الكلمات المفتاحية: الدور، مدرس التربية الدينية الإسلامية، بناء الشخصية

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberi rahmat dan karunia-Nya dan memberkahi kita dengan taufik dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam kita sanjungkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, penutup siklus kenabian pembawa syariat islam yang mengajarkan kita dari alam gelap gulita sampai pada alam terang benderang. Semoga Allah SWT memuliakannya sampai hari kiamat. Aamiin.

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan(S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun Judul Skripsi yaitu : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk nilai-nilai Karakter Siswa SMANegeri 1 Barumun” Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kelemahan dan informasi yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengalami kendala dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do’a dari orang tua dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing dan juga bantuan motivasi dari segala pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.Pembimbing I, Ibu Rahmadani Tanjung,M.Pd.I Pembimbing II, yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.Bapak Prof Dr Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,
3. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Lis Yulianti Syafrida Siregar,

- S. Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Hamdan, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
5. Bapak Abdusima Nasution, M.A yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
 6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberi ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 7. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali HasanAhmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
 8. Kepada kepala SMA Negeri 1 Barumon, guru-guru dan siswa/i SMA Negeri 1 Barumon
 9. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa yang saya cintai yaitu Ayahanda Baginda Hasibuan dan Ibunda Dahliah nasution, terima kasih selalu menjadi pendukung dan penyemangat, terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam dan pengorbanan yang begitu banyak sehingga saya sampai ditahap ini.
 10. Teruntuk saudara kandung saya kakak tercinta saya Resky juliana hasibuan, kakak tercinta siti aysah hasibuan, kakak tercinta saya leli marito hasibuan, kakak tercinta saya nur lian hasibuan, kakak tercinta saya hotma romadoli hasibuan, dan teruntuk keduad adik tersayang saya nur cahaya hasibaan, jaomas muda hasibuan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Agustus 2025
Peneliti

Masito Hsb
Nim. 2120100226

PEDOMAN TRSANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

FonemkonsonanbahasaArab yangdalam sistemtulisanarab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikutini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	HurufLatin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	es(dengantitik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titikdi bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	'al	'	zet(dengan

			Titikdiatas)
ر	Ra	R	Er
س	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	esdanye
ص	şad	ş	Es
ض	ḍad	ḍ	de(dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te(dengantitik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet(dengan titikdibawah)
ع	„ain	„	Komaterbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ه	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berubah tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

zTanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— —	fathah	A	A
— —	Kasrah	I	I
— —	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....هـ	fathahdanya	Ai	adan i
و.....	fathahdanwau	Au	adan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupaharakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ	fathah dan alif atauya	-	ada garis atas
اِ اِ اِ	Kasrah dan ya	-	ida garis dibawah
اُ	dommah dan wau	-	uda garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha /h/.

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *ال*. Namun dalam tulisan transliterasi kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memanglengkap demikian dan kalau Penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasih masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	10
a. Pengertian peran Guru Pendidikan Agama Islam..	10
b. Jenis-jenis Peran Guru Pendidikan Agama Islam	13
2. Membentuk Karakter Siswa	19
a. Pengertian Karakter.....	19
b. Nilai-Nilai Karakter	20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pembentukan Karakter..	24
d. Fungsi dan Tujuan pendidikan Karakter.....	25
3. Hambatan dan faktor yang Memengaruhi Keberhasilan	
Pendidikan karakter.....	27
a. Hambatan pendidikan karakter	27
b. Faktor yang Memengaruhi Keberhasialn Karakter	30
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis dan Metode Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Tehnik Pengumpulan Data	39
E. Uji Keabsahan Data.....	41
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Temuan Umum	46
1. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Barumun	46
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Barumun	47
3. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Barumun	48
4. Keadaan fasilitas SMA Negeri 1 Barumun	49
B. Temuan khusus	50
1. Nilai-nilai Karakter Siswa SMA Negeri 1 Barumun	50
a) Nilai religius	52
b) Nilai jujur	53
c) Nilai disiplin	55
d) Nilai bertanggung jawab	57
e) Nilai mandiri	58
f) Nilai santun	60
2. Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Barumun	61
a) Peran guru sebagai Pendidik.....	61
b) Peran guru sebagai Pengajar	64
c) Peran guru sebagai pembimbing	66
C. Analisis Hasil penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	73
A. kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Barumun	47
Tabel 4.2 Keadaan sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Barumun.....	48
Tabel 4.3 Nilai Karakter yang di kembangkan di sekolah	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika berbicara tentang pendidikan Islam, tentunya kita akan teringat sebuah proses dalam proses bimbingan terhadap rohania, dalam bimbingan rohania tersebut tentunya terdapat peran dari seseorang yang profesional, berangkat dari defenisi pendidikan Islam secara mendasar, pendidikan Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam upaya memanusiakan manusia untuk menjadikan manusia yang utuh dengan cara sadar dan terencana.

Merujuk kepada jurnal Ahmad Miftakul Huda, Ana Marista, dan Difa'ul Husna menyebutkan bahawa Pendidikan Islam adalah pengajaran kepada anak didik agar mempunyai kepribadian muslim, berakhlak mulia, dan taat kepada Allah SWT. Pendidikan ini mewujudkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan secara efektif dan efisien.¹ Tentunya dalam suatu proses pengajaran dalam dunia pendidikan terkhusus dalam pendidikan Islam haruslah dilakukan oleh seorang guru pendidikan Agama Islam. Menurut Irsyaduna dalam jurnal Studi Kemahasiswaan menyebutkan, Guru pendidikan Agama Islam adalah seorang tenaga pendidik yang mendidik, membina, membimbing anak didik untuk mengantarkan

¹ Ahmad Miftakul Huda, Ana Marista, Difa'ul Husna, Jurnal Pendidikan Islam: Kedudukan Guru dalam perspektif pendidi Islam, 2021, Hlm.38

menjadi manusia yang utuh dan sesungguhnya. Menjadi seorang tenaga pendidik tentulah harus mampu memberi perubahan.

Secara signifikan terhadap proses hidup peserta didik dalam menjalankan kehidupan. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tugas yang lebih besar dibanding dengan guru umum lainnya terutama dalam pembentukan karakter Islami.²

Seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter peserta didik khususnya pada tingkat Pendidikan menengah atas haruslah lebih baik dan terstruktur. Ketercapaian peran seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam perannya sebagai pendidik adalah peserta didik memiliki karakter yang baik. Oleh sebab itu dalam setiap proses pembelajaran di sekolah, dimana guru pendidikan Agama Islam harus menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, toleransi, dan lain sebagainya.³

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sosial dan fisik, yang dimulai sejak manusia lahir sampai sepanjang hidupnya. Selain itu pendidikan juga sebagai sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya

² Irsyaduna, "Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 jombangswaan Jurnal Studi Kemahasiswaan", *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, No. 1, 2021, Hlm.81.

³ Moh Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Jurnal Prakarsa Paedagogia", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1, 2019, Hlm. 22.

pada era milenial seperti sekarang ini, karena pendidikan dapat menunjang perkembangan pada masa dan zaman berikutnya.

Menurut Rosnaningsih, Wulandari, Rini menyatakan bahwa” guru adalah salah satu faktor yang memegang peranan vital pada suatu proses pembelajaran dan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam kesuksesan transformasi ilmu kepada peserta didiknya untuk berpacu dalam peningkatan prestasi akademik dan membangun sikap yang positif dalam pembangunan karakter siswa”.⁴

Pendidikan karakter disini mempunyai tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter siswa serta membutuhkan metode yang tepat untuk mentransfernya, sehingga tidak hanya berhenti pada wilayah kognisi saja. Wilayah kognisi yang hanya menekankan pada pengetahuan saja tidak akan berjalan tanpa diimbangi dengan karakter atau budi pekerti untuk menjalankan ilmu tersebut.

Kebanyakan praktisi pendidikan kita masih memegang asumsi, jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif. Padahal untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut perlu memperhatikan semua aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek afektif disinilah penentu bagaimana terbentuk karakter siswa. Berbicara pembentukan karakter di sekolah, pendidikan Agama Islam selalu

⁴ Na'imatul Jannah, Dkk., “Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang”, *Jurnal Elementary*, Vol. 5, No. 1 (Januari, 2022), hlm. 6-7.

disalahkan dari sikap para siswa yang sudah mulai melenceng dari apa yang seharusnya karakter itu terbentuk secara baik.

Dengan demikian bagaimana kita membenahi remaja memasuki masa transisi yaitu anak menjadi remaja antara usia 13-15 tahun sekitar masa menempuh Sekolah Menengah Pertama. Pada masa ini, anak mengalami masa krisis mulai timbul kritik pada dirinya sendiri serta lingkungannya. Tetapi terkadang bersifat lebih subjektif, di mana masa ini anak-anak atau remaja merasa gelisah bahkan tidak stabil (dengan ingin memberontak, gemar mengkritik, suka menentang dan lain sebagainya). Masa remaja tersebut diharapkan mereka mampu untuk beradaptasi dengan masyarakat, memiliki tanggung jawab, memperoleh perangkat nilai.

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi remaja saat ini maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan staf-staf lain di lingkungan sekolah. Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syariat, demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan

gan. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti melakukan observasi (pengamatan) ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Barumun yang berlokasi di Sibuhuan Kabupaten Padanglawas. Berdasarkan observasi peneliti melihat beberapa permasalahan merosotnya moral atau karakter siswa di sekolah tersebut, seperti melanggar tata tertib sekolah, tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas, sering berkelahi antar teman sekolah, sering keluar ketika belum waktu bel istirahat berbunyi, tidak memperhatikan ketika guru sedang mengajar, sering terlambat masuk kelas, suka mengganggu siswa lain, dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.⁵

Adapun yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter atau akhlak peserta didik dalam bidang keagamaan seperti: Peserta didik membaca Al-Qur'an setiap pagi, pidato keagamaan setiap hari jum'at, sholat zuhur berjamaah di masjid, guru memberikan nasehat dan bimbingan langsung kepada peserta didik yang bermasalah secara individu, dan guru berupaya untuk bisa dicontoh oleh peserta didik, serta memberikan batasan dalam bertingkah laku yang di atur dalam tata tertib sekolah dan

⁵ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Barumun Pada Tanggal 30 Noverber 2024

memberikan hukuman bagi siapa saja yang melanggarnya. Sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar dan menyadarkan mereka akan nilai-nilai yang baik dari mentaati norma-norma kehidupan, maka peran guru terutama guru pendidikan agama Islam harus memiliki andil terdepan dalam mendidik, membina, dan mengajarkan materi pembelajaran sebaik mungkin kepada siswanya, karena upaya-upaya kongkrit yang Islami sangatlah diharapkan di tengah merosotnya akhlak siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 1 Barumun⁶

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah-masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Teridentifikasi karakter siswa SMA Negeri 1 Barumun kurang baik
- 2) Teridentifikasi guru Pendidikan Agama Islam kurang menjalankan peranan dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Barumun

⁶ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Barumun Pada Tanggal 30 Noverber 2024

- 3) Teridentifikasi Pengaruh Pendidikan Agama Islam tidak memberikan perubahan Dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Barumun

C. Batasan Istilah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan dimana penekanannya adalah peran guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun, maka proposal penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup penelitian pada Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Barumun saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, dapat peneliti kemukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter siswa di SMA Negeri 1 Barumun?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Barumun?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter siswa di SMA Negeri 1 Barumun.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Barumun.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat penelitian yang disajikan terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian teoritis adalah selalu berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat penelitian praktis adalah selalu berhubungan dengan pemecahan bagi pemecahan suatu masalah. Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi keilmuan tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter baik pada siswa di lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan. Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam membentuk karakter yang lebih baik.
- b. Bagi siswa, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa belajar PAI dengan membangun karakter siswa itu menyenangkan serta siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi sekolah, diharapkan menjadi lembaga yang terus mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam selanjutnya terutama pendidikan karakter.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami tentang pembahasan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan isi dari penelitian ini sebagai Langkah dalam memahami bahasa penelitian. Sistematika dalam penelitian adalah terdiri dari lima bab yang terdiri sebagai berikut:

Pada bagian A berisi tentang latar belakang masalah, bagian B membahas Identifikasi Masalah, Bagian C membahas Batasan Masalah, bagian D membahas rumusan masalah, Bagian E membahas tujuan penelitian, bagian F membahas Manfaat penelitian. Pada bagian G membahas tentang tinjauan Pustaka terdiri dari landasan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Negeri I Barumun. Upaya. Yang berisi tentang pengertian Peran guru Pendidikan agama islam, pengertian Karakter dan Nilai-nilai Karakter Siswa, Hambatan dan faktor yang memengaruhi Keberhasilan pendidikan karakter, bagian H membahas tentang metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berada diposisi tertentu di masyarakat.⁷ Soejono Soekanto mengatakan Peran adalah sebuah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan. Sedangkan status adalah gabungan hak serta kewajiban orang untuk menjalankan hak-hak dan kewajiban sesuai porsinya, maka telah melaksanakan suatu fungsi. Sebenarnya peran juga dapat dirumuskan menjadi jabatan kumpulan perilaku tertentu yang ada dari jabatan tertentu.⁸ Kepribadian manusia juga memberi dampak pada peran itu terlaksana. Peran yang dimainkan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan memiliki peran yang serupa.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", Diakses melalui kbbi.web.id pada tanggal 21 November 2023.

⁸ Soerjono Soekanto, Sosiologi: Suatu Pengantar (RajaGrafindo Persada, 2007), 212-213.

apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahan mempunyai peran yang sama.⁹ Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa Peran adalah tindakan atau perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai kedudukannya dalam masyarakat atau organisasi. Peran dipengaruhi oleh hak dan kewajiban, jabatan, serta kepribadian individu, dan merupakan wujud dinamis dari status sosial.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tugas yang cukup urgen dalam menginternalisasikan moral yang bernilai Islam supaya dalam kesehariannya peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia.

⁹ Nurlela, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung", Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020,23

Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt, untuk itu tugas seorang guru adalah : 1) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁰

Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah koognitif, efektif, maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.¹¹

Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu secara berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Pentingnya peranan guru dalam pembentukan karakter siswa, itu sangat mengharuskan guru untuk berkarakter yang lebih baik terlebih dahulu agar memudahkan setiap guru dalam membentuk karakter peserta didik. guru pendidikan agama Islam menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan serta terbentuknya karakter

¹⁰ Andi Fitriani Djollong, "Pearn Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antara Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mengujudkan Kerukunan", *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. VIII, No.1, (Maret, 2019), hlm.72-92.

¹¹ Nurfuadi, "Kompetensi Pendidikan Agama Islam Profesional Guru", (2014) .hlm.6.

siswa karakter siswa tersebut dikarenakan guru pendidikan agama Islam sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pembentukan karakter di sekolah.¹²

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki, dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya, sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.¹³

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang bertugas membimbing peserta didik dalam pengetahuan, keimanan, dan akhlak Islam, serta membentuk kepribadian Islami yang bertanggung jawab kepada Allah SWT.

b. Jenis-jenis peran guru Pendidikan agama Islam

Guru bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga merupakan panutan atau contoh bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sosok seorang guru dapat menjadi cerminan yang sangat

¹² Nur'asih, "Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.6, No.2, (Juli, 2021), hlm.212-217

¹³ Dedi Sahputra Napitupulu, "Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam", Haura Utama, (2021.) hlm.30.

mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Dalam pendidikan, karena tugas mereka untuk mengajar dan membimbing siswa, guru memainkan peran penting dalam masyarakat. Guru dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan pemikiran siswa karena merekalah yang menjadi panutan bagi mereka..¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui metode pembelajaran yang menarik, peran sebagai pembina, serta menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai positif.

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk pembentukan pendidikan karakter siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga mencetak generasi yang baik pula. Disebut di dalam Al-quran surah Al – Ahzab ayat 21 Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ لَقَدُ
أَلَاءِ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِ

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ”.*¹⁵

¹⁴ Mulyadi,” Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm 92-104.

¹⁵ Q.s. Al-Ahzab: 21.

Berikut adalah hadits yang sesuai dengan riwayat sahih, yang berkaitan dengan pernyataan Ibnu 'Umar tentang mengikuti teladan Rasulullah SAW ketika dihalangi dari Baitullah:

Hadits dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma (Riwayat Shahih Muslim No. 2164)

صحيح مسلم ٢١٦٤: وَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا خَرَجَ فِي الْفِتْنَةِ مُعْتَمِرًا وَقَالَ إِنْ صُدِدْتُ عَنِ الْبَيْتِ صَنَعْنَا كَمَا صَنَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ فَأَهْلًا بِعُمْرَةٍ وَسَارَ حَتَّى إِذَا ظَهَرَ عَلَى الْبَيْدَاءِ انْتَفَتَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ مَا أَمْرُهُمَا إِلَّا وَاحِدٌ أَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ الْحَجَّ مَعَ الْعُمْرَةِ فَخَرَجَ حَتَّى إِذَا جَاءَ الْبَيْتَ طَافَ بِهِ سَبْعًا وَبَيَّنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ سَبْعًا لَمْ يَزِدْ عَلَيْهِ وَرَأَى أَنَّهُ مُجْزِيٌّ عَنْهُ وَأَهْدَى

Terjemahan :

"Diriwayatkan kepada kami Yahya bin Yahya, dia berkata: 'Aku membacakan kepada Malik dari Nafi' bahwa Abdullah bin 'Umar radhiyallahu 'anhuma keluar untuk menunaikan 'umrah pada masa fitnah, lalu berkata: "Jika aku dihalangi dari Baitullah, maka kami akan berbuat sebagaimana yang kami lakukan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam." Kemudian dia berangkat, memulai ihram untuk 'umrah dan berjalan terus. Ketika sampai di daerah al-Baidha', dia menoleh kepada

sahabatnya dan berkata: 'Tidak ada bedanya antara keduanya (hajj dan 'umrah), aku saksikan kepada kalian bahwa aku telah mewajibkan haji bersama 'umrahku.' Setelah itu dia pergi, dan ketika sampai di Baitullah, dia melakukan thawaf sebanyak tujuh kali dan sa'i antara Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali, tidak menambah lagi. Menurutnya, itu sudah cukup untuk hajjnya, lalu dia menyembelih hewan kurban.'"

Berdasarkan ayat di atas di jelaskan bahwa Rasulullah itu memiliki suri tauladan yang baik bagi umatnya. Contoh yang baik bagi umatnya di dunia. Sama halnya dengan Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki contoh yang baik untuk siswanya seperti halnya yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Pekerjaan seorang guru sangatlah mulia, karena dengan mengajar maka guru menciptakan sebuah generasi yang cerdas. Menurut para ahli guru merupakan semua orang yang memiliki wewenang serta memiliki tanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh sebab itu peran seorang guru memiliki konsekuensi yang besar bagi siswa, karena tanggung jawab guru tidak hanya di sekolah tetapi memiliki tanggung jawab di luar sekolah.

Guru memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mentransfer ilmu untuk siswanya. Selain mentransfer ilmu, peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah:

1. Guru sebagai pendidik

Guru ialah seseorang yang menjadi role model atau panutan bagi para siswa yang di didiknya maupun lingkungannya. Maka dari itu, menjadi seorang guru tentunya harus memiliki standar ataupun kualitas yang harus terpenuhi. Menjadi seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, dan juga kedisiplinan agar dapat dicontoh oleh siswanya.

2. Guru sebagai pengajar

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar adalah seperti kematangan, motivasi, tabungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan berbicara, keterampilan guru dalam berinteraksi, serta rasa nyaman dan aman. Jika faktor tersebut terpenuhi, maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan sangat baik.

3. Guru sebagai sumber belajar

Saat siswa bertanya kepada guru tentang suatu hal, guru dapat dengan sigap menjawab pertanyaan siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa tersebut. hal ini merupakan peran seorang guru sebagai sumber belajar.

4. Guru sebagai pembimbing

Dalam sebuah perjalanan, guru merupakan pembimbing yang mana berdasarkan dengan pengetahuan serta pengalamannya dan juga memiliki rasa tanggung jawab dalam perjalanan tersebut.

5. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah menunjukkan sikap dan juga perilaku yang dapat menjadi inspirasi bagi siswa,¹⁶

6. Guru sebagai fasilitator,

Guru sebagai fasilitator tidak hanya sebatas menyediakan hal-hal yang sifatnya materi, tetapi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna serta memperoleh keterampilan untuk hidup. Tugas guru sebagai fasilitator ini, dapat dilaksanakan diantaranya dengan membuat program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif kreatif, dan menyenangkan.¹⁷

7. Peran guru PAI sebagai evaluator.

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk mampu melaksanakan proses evaluasi secara tepat dan benar. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilannya dalam melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik.¹⁸

8. Guru Sebagai Pengelola kelas

Memiliki Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam

¹⁶ Putri Liani Azzahra, Dkk., “ Peran Guru Dalam Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol.2, No.6, (Juni, 2023), hlm. 2612-2614

¹⁷ Siti Nurzannah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *ALACRITY : Journal of Education* 2, no. 3(2022).

¹⁸ Syabuddin Gade and Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori Praktik*, Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan, 2019.hlm.32

suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

9. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid- muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

10. Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke

dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.¹⁹

11. Guru Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Adapun tujuan yang dapat terkait mengenai peran guru dalam proses pembelajaran pada siswa sekolah dasar yaitu:

- 1) Peran guru dalam mengajar di dalam kelas.
- 2) Peran guru mendidik siswa agar menjadi insan yang bertanggung jawab.
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.²⁰

2. Membentuk karakter siswa

a. Pengertian Karakter Siswa

Karakter adalah serangkaian sikap (attitude), perilaku (behaviors), motivasi (motivations) dan keterampilan. Pendidikan karakter menjadi hal terpenting dalam dunia pendidikan saat ini. Pembentukan adalah usaha agar terwujudnya hasil dari suatu proses.

¹⁹ Putri Liani Azzahra, Dkk., “ Peran Guru Dalam Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol.2, No.6, (Juni, 2023), hlm. 2612-2614

²⁰ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, “ Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada siswa Dasar, Vol.4, No.1, (Maret, 2020), hlm.43-44.

Pembentukan karakter individu harus di lakukan sejak dini hingga karakter yang baik sangat melekat kuat dalam diri individu . Pembentukan karakter adalah proses penanaman hal-hal positif pada anak, bertujuan untuk menumbuhkan karakter sesuai dengan norma sosial dan aturan moral.

Pembentukan karakter dan watak seseorang melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak dapat ditunda. Pendidikan karakter di rumah, di sekolah, dan dilingkungan setempat dapat dilakukan secara efektif. Karakter yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik antara lain cinta kasih, tanggung jawab, disiplin dan kemandirian, kejujuran, rasa hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian, kerjasama, kemandirian, kreativitas, ketekunan, dan cinta terhadap Allah dan alam semesta beserta isinya, keadilan dan kepemimpinan, baik hati, rendah hati dan toleran, mencintai perdamaian dan persatuan.²¹

Dari uraian penjelasan diatas, Pembentukan karakter adalah proses penanaman sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan positif sejak dini, untuk membentuk individu yang berakhlak sesuai norma sosial dan moral. Pendidikan karakter harus dilakukan secara konsisten di rumah, sekolah, dan lingkungan, dengan menanamkan nilai seperti cinta kasih, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kepedulian.

²¹ Aggun Oktavia & Rini Rahman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Payakumbuh", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.3, (Agustus,2021),hlm.220-233

b. Nilai-nilai karakter

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, bukan hanya mengajarkan mereka mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi lebih pada penanaman kesadaran kepada peserta didik agar mereka termotivasi selalu melakukan hal-hal yang baik sehingga kebaikan tersebut menjadi perilaku dan watak kepribadiannya.²² ada banyak nilai-nilai karakter yang bisa dikembangkan dan diintegrasikan dalam sebuah pembelajaran, antara lain:

1. Religius, yaitu sikap yang sangat mendasar untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini. hal ini dikarenakan ajaran agama yang menjadi dasar bagi kehidupan individu, masyarakat negara, dan bangsa terutama di indonesia yang memiliki keberagaman agama. Agama berperan sebagai panduan manusia untuk memahami nilai-nilai yang benar dan salah.
2. Kejujuran, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang menolak untuk berbohong atau berlaku curang serta dengan berani menyampaikan kenyataan apa adanya bahkan termasuk kesalahan.

²² Sri Zulfida, " *Pendidikan Karakter*", (Yogyakarta:,Saluran Pustaka,2020)

3. Disiplin, yaitu melibatkan kemampuan individu atau mengatur diri, mematuhi aturan, serta berperilaku secara teratur dan terarah.
4. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan kesadaran penuh dalam melaksanakan tugas .
5. Kemandirian, yaitu suatu upaya yang disengaja untuk mengembangkan kepribadian, moralitas, etika, dan spiritualisme seseorang sehingga ia memiliki kapabilitas mengatasi beragam tugas dan tantangan dalam hidup secara independen tanpa memerlukan ketergantungan pada pihak lain.²³
6. Ketangguhan, sikap dan perilaku pantang menyerah dan tidak pernah putus asa dalam mencapai tujuan.
7. Kedemokratisan, yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai kesamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain.
8. Kepedulian, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan di sekitar dirinya.
9. Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, yaitu berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

²³Arie Ambarwati & Sudirman, "Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter", PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, (Oktober, 2023), Hlm.32-74.

10. Keberanian mengambil risiko, yaitu kesiapan menerima resiko dan akibat dari tindakan yang dilakukan.
11. Berorientasi pada tindakan, yaitu kemampuan untuk mewujudkan gagasan menjadi tindakan yang nyata.
12. Berjiwa kepemimpinan, yaitu kemampuan mengarahkan dan mengajak orang lain atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan.
13. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan sungguh-sungguh dalam melakukan semua urusan.
14. Gaya hidup sehat, yaitu segala usaha untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat dan menghindarkan gaya hidup yang dapat mengganggu kesehatan.
15. Percaya diri, yaitu sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam memenuhi setiap keinginan dan harapan.
16. Keingintahuan, yaitu sikap dan perbuatan yang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajari.

Dari nilai-nilai Karakter ini saya Mengambil 3 karakter untuk penelitian saya ini yaitu nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan. nilai kejujuran yang dimana nilai Kejujuran adalah sikap yang mencerminkan dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. nilai Tanggung jawab, yaitu sikap

dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya. dan nilai kedisiplinan adalah sikap patuh dan tertib dalam menjalankan aturan yang berlaku.

Perlunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan. Pada pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama.

Pembinaan dan pembentukan karakter dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan terutama Pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.²⁴

c. Faktor-faktor Yang Memengaruhi pembentukan karakter

Faktor eksternal dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang akrab dengan pembentukan karakter siswa SMA adalah lingkungan keluarga dan lingkungan tempat

²⁴ Saidiman, Dkk, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP N 2 Sultan Daulat Kota Subulussalam”, *Jurnal Peradaban Islam*, Vol.1, No.5, (Maret, 2023), hlm.139-153.

prakerin(perakter kerja industri). lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu: (a) kondisi ekonomi keluarga, (b) kerekatan orang tua dan anak, serta (c) pola asuh/cara orang tua mendidik anak (Ormrod, 2008:94-95).

Faktor internal merupakan faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakterawal siswa adalah soft skill. Soft skill pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.²⁵

Dari urain penjelasan diatas, Pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan tempat prakerin, serta faktor internal seperti soft skill yang

²⁵ Dianna Ratnawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang", (Maret, 2015), hlm.29-35

mencakup kemampuan interpersonal dan intrapersonal dalam mengelola diri dan berinteraksi dengan orang lain.

d. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsaan yang adil, aman dan makmur. Hal ini berkaitan dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Landasan pendidikan karakter disebut di dalam Alqur'an Q.S 31:17

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى
مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

*“Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”.*²⁶

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

²⁶ Indah Lestari, Dkk., “ Pendidikan Karakter Pada anak Sekolah Khususnya SMA/ SMK Di Zaman Serba Digital”, *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, Vol.1, No.3, (Februari, 2023), hlm. 101-109

عِبُدُوا اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ، فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya: (Sembahlah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, jika kamu tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihat kamu). Riwayat oleh al-Bukhari dan Muslim.

Al-qur'an menjelaskan dengan tegas agar manusia menyerukan dan menegakkan kebenaran dan menjauhkan perbuatan yang munkar. Pendidikan karakter yang diberikan seorang ayah kepada anaknya untuk selalu mengerjakan sholat, dan selalu bersabar

Mengacu pada fungsi Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.²⁷

Dari uraian penjelasan diatas, Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, bertakwa, mandiri, bertanggung jawab, serta berjiwa kepemimpinan. Fungsi utamanya adalah mencerdaskan dan

²⁷ Nurleli Rahmi, "Pendidikan karakter", (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm 9-10.

membangun peradaban bangsa yang bermartabat, dengan menanamkan nilai-nilai moral, budaya, dan kebangsaan sejak dini.

Tujuan dari pendidikan karakter, yaitu:

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang berbudaya dan karakter bangsa;
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji;
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab;
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan;
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

3. Hambatan dan faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pendidikan karakter

a. Hambatan pendidikan karakter

Faktor penghambat yang pertama adalah kurangnya peran orang tua dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa. Dalam hal ini pola asuh menjadi hal yang paling utama bagi pembentukan karakter anak/

individu. Namun terkadang orang tua menerapkan pola asuh yang keliru. Mungkin menurut perspektif orang tua tujuannya bagus, namun secara implementatif caranya keliru. Pola asuh yang keliru tentu akan membawa dampak negatif bagi siswa/ individu.

Faktor kedua yang menjadi penghambat pendidikan karakter melalui peran orang tua adalah faktor ekonomi. Disadari atau tidak, status ekonomi turut mempengaruhi karakter anak/ individu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: Pertama, faktor naluriah. Naluri mengacu pada serangkaian karakteristik yang dimiliki manusia sejak lahir. Psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau nalur berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri adalah paket yang tidak bisa di pisahkan hidup bersama manusia seara alami tanpa harus melakukan penelitian terlebih dahulu.

Dengan potensi naluriah tersebut, manusia dapat menghasilkan berbagai pola perilaku sesuai dengan pola nalurnya sendiri. Kedua, kebiasaan. Segala perbuatan dan perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dengan cara yang sama, menjadikannya suatu kebiasaan, seperti makan, tidur, berpakaian, dan lainnya. Kebiasaan terbentuk karena kecendrungan pikiran disertai dengan tindakan. Tindakan yang berulang yang telah menjadi kebiasaan akan selesai dalam waktu singkat. Ketiga, faktor yang mempengaruhi berhasil tidak nya pendidikan karakter yaitu

lingkungan. Salah satu aspek yang sangat mendukung sikap dan perilaku seseorang untuk membentuk kesuksesan adalah lingkungan dimana orang tersebut berada.²⁸

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa, guru mengusahakan untuk membangun komunikasi yang baik kepada orang tua siswa. selain itu pihak madrasah rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk memantau. perkembangan siswa. Dengan memaksimalkan kompetensi guru, mengadakan rapat dengan orang tua siswa sehingga orang tua tahu keadaan sekolah dan perkembangan siswa juga merupakan solusi dari permasalahan pembentukan karakter siswa.²⁹

Dari uraian penjelasan diatas, Hambatan pendidikan karakter meliputi kurangnya peran orang tua, pola asuh yang keliru, dan faktor ekonomi. Keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh naluri, kebiasaan, dan lingkungan. Solusinya adalah membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua serta melibatkan mereka secara aktif dalam memantau perkembangan siswa.

b. Faktor yang Memengaruhi keberhasilan Karakter

Keberhasilan dalam membentuk karakter siswa ditentukan oleh peran guru dan peran orang tua. pertama, peran guru. Guru sangat

²⁸ Melinda Pridayani & Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, (Mei , 2022), hlm.329-341.

²⁹ Nurhidayah, Dkk, " Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah", *jurnal of Elementary Educational Research*, Volume 1, No. 2, (December 2021), hlm.56-67.

berpengaruh karena guru adalah pendidik dalam proses pembelajaran, menjadi model bagi siswa dan mentor dalam melakukan berbagai kegiatan. Sehingga guru memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa yang baik. Guru yang dapat membentuk karakter siswa adalah guru yang mampu memahami karakter pribadi siswa. Dengan mampu mengenali, menghayati dan mengarahkan siswa, guru mampu melakukan tujuan tersebut. Ketika guru tidak mampu memahami karakter siswa maka, proses pembentukan karakter siswa akan terhambat, sehingga pendidikan karakter tidak membuahkan hasil maksimal.³⁰

Faktor penting dalam menentukan keberhasilan kehidupan anak diantaranya adalah usaha orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus berusaha menciptakan suasana serta keadaan yang menentramkan bagi anak anaknya. Memberikan waktu yang menyenangkan tidak hanya untuk tinggal di rumah tetapi juga melakukan proses belajar yang penuh semangat pada anak-anak yaitu dengan cara menggunakan beberapa strategi. Karena keberhasilan pendidikan anak, sangat bergantung pada tanggung jawab orang tua dalam melaksanakannya.³¹

Peran orang tua sebagai penyemangat dalam membentuk karakter anak di rumah menjadi sebuah strategi dalam menciptakan proses

³⁰ Ida Fitra Shohibah & Putri Ziana Shohibah, "Interelasi Orangtua, Guru dan Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasa Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang", *Jurnal Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol.8, No.1, (Jajuari 2021), hlm. 21-27

³¹ Idramawan, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak", *Jurnal Komunikasih Islam*, vol.1, no.1, (juni, 2020), hlm.36-43

belajar yang bisa menggugah anak menjadi aktif sehingga anak mendapatkan pembelajaran sikap dan perilaku yang akan terus berkembang. Pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini dari keluarga akan menjadi dasar bagi anak dalam perkembangan selanjutnya. Keluarga juga merupakan institusi atau lembaga pertama tempat anak menerima pendidikan dan merupakan wahana tempat tumbuh dan terbentuknya sifat-sifat kepribadian anak.

Dari uraian penjelasan diatas, Keberhasilan pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru dan orang tua. Guru berperan sebagai teladan dan pembimbing, sementara orang tua bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang mendukung dan menanamkan nilai-nilai sejak dini. Keduanya harus saling bersinergi untuk membentuk karakter anak secara optimal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini berfungsi sebagai pengembangan dan peningkatan pengetahuan seputar masalah yang di bahas. Kemudian, penelitian terdahulu menjadi wacana dalam peningkatan pemahaman penelitian. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian

Berjudul:”Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di SMP N 17 Lebong”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Metode penelitian

kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti guru pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Subjek penelitian sebelumnya Di SMP N 17 Lebong, penelitian sekarang SMA Negeri 1 Barumun.³²(Marlinda resi).

judul:” Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri Dayagina Tapalang”, Penelitian ini Adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, merupakan pendekatan penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya. Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama membahas karakter yang dilakukan seorang guru PAI, perbedaannya di tunjukkan kepada karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri Dayagina Tapalang.³³(Ridwan Muhammad)

³² Resi Marlinda,” Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di SMP N 17 Lebong”, *Skripsi*(Institut Agama Islam Negeri,2022),46

³³ Muhammad Ridwanh,” Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri Dayagina Tapalang”, *Skripsi* (Parepare Isntitut Agama Islam Negeri,2022),hlm.46.

Judul:” Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik upaya penguatan moral, Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berfungsi sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan memberikan pemahaman tentang moral. persamaan penelitian ini dengan penelitian ini sama-sama membahas karakter siswa yang di lakukan oleh guru PAI. Perbedaanya di tunjukkan pada Membangun Karakter Peserta Didik upaya penguatan moral.³⁴ (Judrah Muh, Aso Arjum, Haeruddin, Mustabsyirah)

Judul:” Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, teknik ini yaitu peneliti mengumpulkan data yang berupa kata-kata dan tindakan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti guru pendidikan agama islam, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah Subjek penelitian sebelumnya di SMP Negeri 1 Ploso.³⁵ (Nisa khoirun, Lya Rachmawati)

³⁴ Muh Judrah ,Aso Arjum, Haeruddin, Mustabsyirah,” Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik upaya penguatan moral,” *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol.4.No.1,(2024),Hlm.23-37

³⁵ Khoirun Nisa, Lya Rachmawati,” Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso,” *Jurnal Inovatif*, Vol.8, No.2, (2022), Hlm.324-341

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Barumon. Tempat penelitian di gunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian sekaligus tempat dilaksanakannya penelitian. Waktu penelitian yaitu jangka waktu yang digunakan untuk penelitian mulai bulan November 2024 sampai bulan Mei 2025.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif,³⁶ peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu

³⁶Marinu waruwu ,” Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”, *Jurnal Pendidikan Tambusasi*, Vol.7,No. 1,(2023),hlm. 2896-2898

menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konseptoritis dengan faktayang terjadi.

3. Sumber Data

Untuk mendukung dalam penelitian ini diperlukan beberapa sumber data, sebagai pedoman peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, atau hasil pengujian (benda). Data primer atau pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah,, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa/siswi SMA Negeri 1 Barumon.

Dalam konteks penelitian tentang peran guru PAI dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 Barumon, berikut adalah cara kerja data primer yang dapat diterapkan:

- 1 Wawancara Mendalam :Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di SMA Negeri 1 Barumon, termasuk:
- 2 Guru PAI :Wawancara dengan guru PAI bertujuan untuk memahami strategi, metode, dan pendekatan yang mereka gunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada

siswa. Pertanyaan dapat mencakup bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, bagaimana mereka memberikan contoh teladan, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan dalam membentuk karakter siswa.

- 3 Kepala Sekolah :Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan pandangan tentang dukungan sekolah terhadap peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. Pertanyaan dapat mencakup kebijakan sekolah yang mendukung pembentukan karakter, fasilitas yang tersedia, dan evaluasi terhadap program-program PAI.
- 4 Siswa :Wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami persepsi mereka tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter mereka. Pertanyaan dapat mencakup bagaimana guru PAI memengaruhi nilai-nilai mereka, contoh-contoh perilaku guru yang mereka kagumi, dan dampak pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.

2) Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah, buku-buku dan sumber lain yang relevan.³⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. observasi adalah pengumpulan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti.³⁸

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan penelitian. Hal yang akan diamati yaitu kegiatan guru PAI di sekolah SMA Negeri 1 Barumun dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik. Observasi yang dilakukan berupa pembentukan karakter, seperti keteladanan, pemberian motivasi dan penegakan disiplin.

³⁷Rahayu Afrini, "Implementasi Hukuma Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas", *Skripsi*, (Padangsisimpulan : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari, 2023,46-47

³⁸Putri Adinda Pratiwi, Dkk, "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra Pengajar EFL, *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, Vol. 2, No.1, (Februari 2024), hlm. 133-149

penelitian berada di lokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang sudah dibuat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai,³⁹ dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Disini peneliti mengadakan wawancara terstruktur dan ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa/Sswi.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan mendalam dengan informan kunci.

1. Pemilihan Informan :Informan yang dipilih adalah guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan guru BK yang relevan dengan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka terkait topik penelitian .

³⁹Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas ,(Jakarta : Bumi Aksara , 2006), Hlm.213

2. Jenis Wawancara :Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki daftar pertanyaan tetapi juga memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan jawaban yang lebih mendalam dan relevan. Pertanyaan wawancara meliputi peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa, metode yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat .
3. Pelaksanaan Wawancara :Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk memungkinkan interaksi yang lebih baik dan penggalian informasi yang lebih mendalam. Peneliti mencatat atau merekam (dengan izin informan) semua jawaban dan informasi yang diberikan Mengenai metode yang akan di gunakan untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa.

4. Uji Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap. selain itu perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data yang didapatkan sebelumnya.

Proses Pelaksanaan Perpanjangan Pengamatan dapat Menentukan periode waktu yang cukup panjang untuk pengamatan. Ini bisa berarti beberapa minggu,tergantung pada

kompleksitas fenomena yang diteliti dan sumber daya yang tersedia, Mempertahankan fokus pada aspek-aspek kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian, seperti interaksi guru PAI dengan siswa, metode pengajaran yang digunakan, respons siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan, dan konteks sosial serta budaya di sekolah.

2) Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi

dengan mengumpulkan data melalui metoda berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi.⁴⁰

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber, yaitu teknik membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil observasi maupun hasil wawancara yang dilakukan. Data yang terkumpul kemudian digabungkan atau dirangkum agar memperoleh informasi yang lebih akurat dari sumber yang berbeda namun membicarakan hal yang sama. Beberapa sumber yang digunakan peneliti antara lain hasil observasi dan wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Barumu serta guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Barumun dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Barumun. Fokusnya adalah terkait Bagaimana Nilai-nilai karakter siswa SMA Negeri 1 Barumun dan Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter Siswa SMA Negeri 1 Barumun

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah

⁴⁰Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* Vol.1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

analisis data interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga alur tersebut dilihat dalam uraian sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyaring dan memilih data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Barumon. Penelitian ini berfokus pada nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, serta peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Barumon

b) Penyajian Data

Di dalam penelitian ini, data yang di dapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan temuan penelitian.

c) Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di

lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melakukan kegiatan di lapangan.⁴¹

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Padangsidempuan :, PT. Citapustaka Media, 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Barumun

Berawal dari sekolah biasa yang dulu disebut SGB yang berdiri tahun 1961, kemudian sekolah ini pun berubah nama menjadi SMA pada tahun 1967 sampai sekarang. Sekolah ini termasuk sekolah yang paling tua di Kabupaten Padang Lawas, sekolah ini banyak melahirkan tokoh-tokoh dipentas baik diderah maupun nasional, kemudian dan telah banyak meraih prestasi diberbagai bidang.. SMA Negeri 1 Barumun berlokasi di Jl.Kihajar Dewantara No.43 Sibuhuan.⁴²

SMA Negeri 1 Barumun terus berupaya menata mekanisme kerja,khususnya yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dan lebih-lebih peningkatan proses belajar mengajar siswa sesuai dengan perkembangan kebijakan Departemen Pendidikan Nasional seperti melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), mutu guru terus ditingkatkan, baik melalui seleksi penerimaan/penempatan guru, maupun berupa bimbingan kepada guru diberikan oleh pengawas pendidikan SMA Negeri 1 Barumun yang khusus diangkat untuk itu, serta secara bertahap meningkatkan kesejahteraannya. SMA Negeri 1 Barumun

⁴² Dokumen , SMAN 1 Barumun, 06 Agustus 2025

berusaha untuk memiliki daya saing yang tinggi dalam berbagai aspek standard yang dapat dipertanggungjawabkan secara tertib dan terbuka sehingga orang dapat menilai tingkat keberhasilan yang sudah dicapai dan kegagalan yang pernah dialami.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Barumun

a. Visi SMA Negeri 1 Barumun

1. Mengutamakan keimanan dan takwa (IMTAK).
2. Menjadi sekolah unggul dalam prestasi dan berwawasan global.

b. Misi SMA Negeri 1 Barumun

1. Meningkatkan persentase kelulusan siswa.
2. Mengoptimalkan potensi diri setiap peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan serta profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.
5. Membentuk karakter siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan memiliki rasa cinta tanah air.⁴³

⁴³ Dokumen, SMA Negeri 1 Barumun, "Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Barumun", 07 Agustus 2025

3. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Barumun

Siswa Merupakan Objek didik dalam Proses Pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Barumun. Berdasarkan data yang ada dalam SMA Negeri 1 Barumun, maka Siswa di SMA Negeri 1 Barumun Untuk Tahun ajaran 2025 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Barumun

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	85	145	230
2.	XI	117	199	316
3.	XII	135	175	310
Jumlah		856		

Sumber data: Dokumen SMAN 1 Barumun 2025

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa SMAN 1 Barumun tahun ajaran 2024-2025 berjumlah 856 terdiri dari 337 siswa laki-laki dan 519 siswa perempuan. Dapat dikatakan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Barumun jumlah siswa-siswi yang menetap.

5. Keadaan fasilitas SMA Negeri 1 Barumun

SMA Negeri 1 Barumun mempunyai luas area meter/ruangan, di atas area tersebut berdiri gedung SMA Negeri 1 Barumun yang dilengkapi Ruang kelas untuk berlangsungnya proses pembelajaran dan sarana prasarana yang cukup memadai untuk menunjang

kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut

Tabel 4.2

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Barumun

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	25 Buah	Memadai
2.	Ruang Kepala	1 Buah	Memadai
3.	Ruang Guru	1 Buah	Memadai
4.	Meja Belajar	428 Buah	Memadai
5.	Kursi belajara	856 Buah	Memadai
6.	Lemari	32 Buah	Memadai
7.	Bel	1 Buah	Memadai
8.	Papan Tulis	26 Buah	Memadai
9.	Perpustakaan	1 Buah	Memadai
10.	Kamar Mandi Guru	3 Buah	Memadai
11.	Kamar Mandi Siswa	7 Buah	Memadai
12.	Mushollah	1 Buah	Memadai
13.	Tempat Parkir	1 Buah	Memadai
14..	Laboratorium	2 Buah	Memadai
15.	Pendopo	1 Buah	Memadai
16.	Lapangan	1 Buah	Memadai
17.	Pos Satpam	1 Buah	Memadai

18.	Ruang BK	1 Buah	Memadai
19.	Ruang TU	1 Buah	Memadai
20.	Ruang Baca	1 Buah	Memadai

SMA Negeri 1 Barumun memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, seperti tersedia ruang belajar, ruang perpustakaan, buku-buku yang berkenaan dalam pendidikan Agama Islam, lapangan olahraga dan lain-lain. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Barumun cukup memadai dalam menunjang prestasi dan hasil belajar, terkhusus dalam pembelajaran Agama Islam dalam membentuk karakter siswa

Kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Barumun sudah memadai, sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua peserta didik dan masyarakat. Maka dari itu karena sarana dan prasarana sudah memadai bahwa proses belajar dan mengajar akan berlangsung dengan baik, dan siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dari guru serta menunjang hasil belajar siswa.

B.Temuan Khusus

1.Nilai-nilai Karakter Siswa SMA Negeri 1 Barumun

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Barumun tahun ajaran 2024-2025 berjumlah 856 terdiri

dari 337 siswa laki-laki dan 519 siswa perempuan. Dapat dikatakan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Barumon jumlah siswa-siswi yang menetap⁴⁴. Berdasarkan penjelasan yang ada di Atas, telah di jelaskan bahwa karakter siswa ada beberapa point yang menjadi nilai-nilai karakter di sekolah yaitu:

Tabel 4.3

Nilai karakter yang dikembangkan di sekolah

No	Nilai karakter yang di kembangkan	Deksripsi perilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selaluberdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi;	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
	Tanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang telah dia lakukan
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan	

⁴⁴ Hasil Observasi di SMAN 1 Barumon pada tanggal 11 Agustus 2025

	sesama	
	Santun	Sikap yang halus baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

1. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai karakter dalam hubungan Tuhan Yang Maha Esa. Dimana nilai religius berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yaitu:

- a. Apakah siswa mengikuti shalat Dzuhur berjama'ah saat berada di sekolah?
- b. Apakah siswa selalu berjabat tangan dengan guru ketika jam pelajaran akan dimulai dan setelah selesai jam pelajaran?
- c. Apakah siswa berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Iya, siswa SMA Negeri 1 barumun sebagian besar mengikuti shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah karena itu hukumnya wajib. Begitu juga dengan berjabat tangan dengan guru ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran. Bukan hanya ketika di dalam kelas saja siswa di ajarkan untuk berjabat tangan kepada guru tetapi ketika berpapasan dengan guru siswa juga di ajarkan untuk berjabat tangan. Tetapi kembali lagi kepada karakter masing-masing dari siswa itu sendiri. Ada siswa yang memang melakukan hal tersebut ada juga yang cuek ketika berpapasan dengan guru ketika di luar kelas. Dan ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran siswa juga di bimbing untuk melakukan doa sebelum pelajaran di mulai dan setelah jam pelajaran berakhir”. “Sebagian besar peserta didik di SMA Negeri

Ibarumun memiliki nilai religius yang cukup baik, seperti mengikuti shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, berjabat tangan dengan guru, dan membaca doa sebelum dan sesudah jam pelajaran. Namun ada sebagian kecil siswa yang memang tidak mengikuti aturan yang telah diberikan oleh guru. Itu disebabkan dari faktor intern atau diri sendiri yaitu malas ataupun faktor ekstern yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar seperti pergaulan dengan teman-temannya dan faktor dari luar sekolah yang kurang baik.”⁴⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh siswa SMA Negeri 1 Barumun yaitu sebagai berikut:

“Kami mengikuti shalat zduhur berjama'ah di sekolah, berjabat tangan denagan guru ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran, membaca doa sebelum dan sesudah jam pelajaran.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka dapat dimaknai bahwa siswa kelas SMA Negeri 1 Barumun sebagian besar memiliki nilai religius yang baik, seperti Shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah, berjabat tangan dengan guru, dan membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.⁴⁷

2. Nilai Jujur

Dalam kurikulum 2013 menganjurkan penanaman sikap jujur, karena dengan adanya penanaman akhlak sejak dini akan dapat tumbuh menjadi kebiasaan dan melekat sebagai karakter peserta didik. Nilai jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat

⁴⁵ H.Fauzan Hamidy Hasibuan,S.Ag , Guru Pendidikan Agama Islam , wawancara di SMA Negeri 1 Barumun, Tanggal 11 Agustus 2025

⁴⁶ Ravita Amaliah & Cahaya (Siswa Kelas) , wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggal 11 Agustus 2025

⁴⁷ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Barumun pada tanggal 11 Agustus 2025

dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Salah satu dari nilai kejujuran bisa dilihat dari sikap kejujuran terhadap gurunya saat mengerjakan soal ataupun pekerjaan rumah (PR) nya di rumah atau di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yaitu:

- a. Apakah siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah?
- b. Apakah siswa selalu bersikap jujur dalam mengerjakan soal ulangan?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Pembentukan karakter haruslah disertai dengan penanaman akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan syari’at Islam terutama sikap jujur, itu merupakan modal utama untuk mendapat kepercayaan dari teman, orangtua, guru, dan masyarakat, siswa SMA Negeri 1 Barumun sebagian besar mengerjakan PR di rumah, hanya ada sebagian yang tidak mengerjakan di rumah karena disebabkan faktor dari siswa tersebut, seperti malas atau lupa jika ada PR, biasa siswa laki-laki yang jarang mengerjakan PR di rumah. Mereka juga selalu mengerjakan soal ulangan dengan jujur karena ada guru yang mengawasi”.⁴⁸

Hal ini dikuatkan dengan ungkapan siswa SMA Negeri 1 Barumun yang mengatakan bahwa,

“saya mengerjakan PR di rumah tetapi terkadang ada kawan lain yang tidak mengerjakan PR di rumah dan akhirnya nyontek teman yang sudah mengerjakan PR nya di rumah. Dan untuk mengerjakan soal ulangan saya tidak

⁴⁸ Misdawarni,S.Pd.I, Guru pendidikan Agama Islam , wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggal 13 Agustus 2025

mencontek karena di setiap ulangan ada guru yang mengawasi”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dimaknai bahwa penanaman nilai jujur sangat aktif untuk membentuk karakter siswa. Dengan adanya pemberian bimbingan sikap jujur maka akan dapat menjadi kebiasaan dan berubah menjadi suatu karakter dari diri pribadi siswa itu sendiri.⁵⁰

3. Nilai Disiplin

Nilai disiplin merupakan salah satu tata tertib yang ada di SMA Negeri 1 Barumun Kedisiplinan juga merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin pada saat proses pembelajaran maupun disiplin waktu saat berangkat sekolah, dan lain sebagainya. Kedisiplinan guru dan para siswa di SMA Negeri 1 Barumun cukup baik dan berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah siswa selalu berpakaian rapi di sekolah?
- b. Apakah siswa selalu datang tepat waktu di sekolah?

Berdasarkan ungkapan bapak guru pendidikan agama islam H.Fauzan Hamidy Hasibuan, yang mengatakan bahwa:

“Seorang guru harus memberikan tauladan yang baik pada peserta didiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru

⁴⁹ Aryansyah & khairul Saleh(Siswa Kelas) , wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggal 13 Agustus 2025

⁵⁰ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Barumun pada tanggal 13 Agustus 2025

jangan sampai menyepelkan kedisiplinan waktu. Idealnya sebelum guru memerintahkan peserta didiknya untuk disiplin, seorang guru harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didiknya yaitu dengan selalu datang tepat waktu juga. Peserta didik di SMA Negeri 1 Barumun selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi karena hal tersebut merupakan peraturan yang harus dipatuhi semua siswa SMA Negeri 1 Barumun, Walaupun ada beberapa siswa yang memang terkadang tidak mematuhi tata tertib tersebut, dan jika ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah guru pun wajib menegurnya dengan baik dengan baik-baik”⁵¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dengan pertanyaan yang sama yaitu sebagai berikut:

“Kami datang ke sekolah tepat waktu karena itu merupakan peraturan yang harus dipatuhi, jika ada siswa yang terlambat maka akan mendapat sanksi. Begitupun juga dengan masalah kerapian dalam berpakaian kami selalu berpakaian rapi”⁵²

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat dimaknai bahwa guru merupakan tombak keberhasilan dalam pembelajaran, guru juga merupakan model di dalam kelas untuk siswanya, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Untuk itu seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya baik dari segi ucapan maupun tindakan seperti halnya nilai kedisiplinan. Maka dapat dilihat nilai karakter kedisiplinan di SMA Negeri 1 Barumun.⁵³

⁵¹ H.Fauzan Hamidy Hasibuan,S.Ag , Guru Pendidikan Agama Islam , wawancara di SMA Negeri 1 Barumun, Tanggal 14 Agustus 2025

⁵² Nur Fadhilah & Fitri (Siswa Kelas) , wawancara di SMA Negeri 1 Barumun, Tanggal 14 Agustus 2025

⁵³ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Barumun pada tanggal 14 Agustus 2025

4. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab yaitu merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang telah dia lakukan. Bertanggung jawab saat mengerjakan tugas-tugas sekolah, tanggung jawab menjaga kebersihan sekolah, serta tanggung jawab menjaga nama baik sekolah SMA Negeri 1 Barumon.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yaitu apakah siswa memiliki nilai tanggung jawab terhadap peraturan yang ada di sekolah serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolahnya?

Bapak bapak guru pendidikan agama islam H.Fauzan Hamidy Hasibuan mengatakan bahwa:

“Sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 1 Barumon sudah mematuhi peraturan yang ada di sekolah dengan baik, hanya sebagian kecil peserta didik yang masih sulit untuk di atur, dan belum memenuhi peraturan yang telah di berikan”⁵⁴

guru pendidikan agama islam Misdawarni yang mengatakan bahwa:

“Sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 1 Barumon sudah memiliki tanggung jawab yang tinggi khususnya untuk siswa hal ini dapat dibuktikan dengan mereka yang bisa menjaga nama baik sekolah SMA Negeri 1 Barumon, yang sudah mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik, misalnya tugas dalam menjaga kebersihan sekolah. Yaitu dengan mengerjakan piket bersama setiap

⁵⁴ H.Fauzan Hamidy Hasibuan,S.Ag , Guru Pendidikan Agama Islam , wawancara di SMA Negeri 1 Barumon, Tanggal 15 Agustus 2025

harinya dan itu sudah di jadwal. Mereka biasanya membagi tugasnya masing-masing, hal tersebut juga mengajarkan anak untuk saling bergotong royong”.⁵⁵

Sebagaimana ungkapan dari siswa yaitu:

“kami selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah dengan bertanggung jawab menjaga nama baik sekolah, selain itu kami juga tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas dalam mengerjakan PR yang di berikan oleh guru maupun tugas menjaga kebersihan sekolah yaitu dengan menjaga kebersihan kelas”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dimaknai bahwa pemberian nilai tanggung jawab kepada siswa dalam hal sikap tanggung jawab sangat dibutuhkan untuk bersikap amanah terhadap tugas yang telah diberikan serta menjaga nama baik sekolah dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada di SMA Negeri 1 Barumon walaupun ada beberapa siswa yang memang terkadang masih melanggar peraturan sekolah.⁵⁷

5. Nilai Kemandirian

Nilai mandiri yaitu suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Siswa memiliki kemandirian dalam belajar, hanya ada sebagian kecil yang memang masih perlu bantuan dari guru.

⁵⁵ Misdawarni,S.Pd.I, Guru pendidikan Agama Islam , wawancara di SMA Negeri1 barumon, Tanggul 15 Agustus 2025

⁵⁶ Adzam & Habib, (Siswa Kelas) , wawancara di SMA Neeгри 1 barumon, Tanggal 15 Agustus 2025

⁵⁷ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Barumon pada tanggal 15 Agustus 2025

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan apakah siswa kelas memiliki kemandirian dalam belajar?

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa memiliki kemandirian, ada sebagian kecil dari mereka yang masih membutuhkan bantuan dari teman ataupun gurunya dalam hal mengerjakan tugas, namun sebagian besar siswa telah memiliki nilai kemandirian yang baik”.⁵⁸

Hal ini di ungkapkan oleh siswa SMA Negeri 1 Barumun yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak semua materi yang diberikan oleh guru bisa kami terima dengan baik, terkadang ada yang belum dimengerti dan belum faham kami meminta bantuan kepada guru kami dan juga terkadang meminta bantuan kepada sesama teman”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa SMA Negeri 1 Barumun sebagian besar sudah memiliki kemandirian, hanya ada sebagian kecil yang masih membutuhkan bantuan dari teman maupun gurunya.⁶⁰

Adapun cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui strategi yaitu menggunakan metode pembiasaan yaitu Guru Pendidikan Agama

⁵⁸ Misdawarni, S.Pd.I, Guru pendidikan Agama Islam, wawancara di SMA Negeri 1 Barumun, Tanggal 19 Agustus 2025

⁵⁹ Akilah & Rohima, (Siswa Kelas), wawancara di SMA Negeri 1 Barumun, Tanggal 19 Agustus 2025

⁶⁰ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Barumun pada tanggal 19 Agustus 2025

Islam berperan langsung terhadap pembentukan karakter siswa dengan cara memberikan pembiasaan, pemberian motivasi, dan pemberian bimbingan.

6. Nilai Santun

Nilai santun yaitu suatu sikap yang halus baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yaitu apakah peserta didik di SMA Negeri 1 Barumun memiliki sikap sopan dan santun kepada gurunya?

Berdasarkan wawancara dengan bapak guru pendidikan agama islam H.Fauzan Hamidy Hasibuan mengatakan bahwa:

“Semua peserta didik di SMA Negeri 1 Barumundiajarkan untuk memiliki sikap sopan dan santun, yaitu dengan selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk bersalaman dengan guru dan menghargai dan menghormati guru ketika dalam menjelaskan materi pembelajaran”.⁶¹

Sebagaimana ungkapan Guru Pendidikan Agama Islam

Misdawarni yang mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru tentunya selalu mengajarkan kepada siswa nya untuk melakukan sesuatu yang baik, salah satunya yaitu mengajarkan tentang sikap sopan dan santun yaitu dengan membimbing siswa untuk selalu menghormati orangtua, guru, dan orang yang lebih tua. Misalnya mengajarkan untuk bersalaman dengan guru ketika sedang berpapasan, karena hal tersebut bisa mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun dan tidak sombong”.⁶²

⁶¹ H.Fauzan Hamidy Hasibuan,S.Ag , Guru Pendidikan Agama Islam , wawancara di SMA Negeri 1 Barumun, Tanggal 20 Agustus 2025

⁶² Misdawarni,S.Pd.I, Guru pendidikan Agama Islam , wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggul 20 Agustus 2025

Hal ini di ungkapkan oleh siswa SMA Negeri 1 Barumun yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajarkan kepada kami untuk bersikap sopan santun dan selalu menghargai orang lain”.⁶³

Demikianlah beberapa implikasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 1 Barumun yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian berlangsung.⁶⁴

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 1 Barumun

Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa ini sangat penting. Karena siswa harus diarahkan dalam setiap kegiatan di dalam sekolah agar kebiasaan mereka menjadi baik dan guru menginginkan yang terbaik untuk pendidikan para siswa. Adapun peran guru pendidikan agama slam dalam membentuk karakter siswa antara lain:

a. Peran guru sebagai pendidik

Berdasarkan wawancara dengan bapak guru pendidikan agama islam H.Fauzan Hamidy Hasibuan yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam telah mendidik siswa tentang materi

⁶³ Farhan& Herry, (Siswa Kelas) , wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggal 20 Agustus 2025

⁶⁴ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Barumun pada tanggal 20 Agustus 2025

dengan baik khususnya dalam pembentukan karakter yaitu mendidik tentang kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin? Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMA Negeri 1 Barumun, mereka telah memberikan Pendidikan yang baik, khususnya dalam pembentukan karakter. Mereka juga telah mendidik tentang kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan kepada siswanya. Salah satu contoh yang tidak langsung yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan selalu datang tepat waktu hal tersebut secara tidak langsung mendidik siswa untuk disiplin”⁶⁵

Hal tersebut juga di perkuat wawancara dengan ibuk Misdawarni dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan H.Fauzan Hamidy Hasibuan, beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan pembelajaran yang cukup baik dalam pembentukan karakter siswa, dimana selain mendidik pelajaran Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan kepada siswa nya untuk berperilaku yang jujur, tanggung jawab, dan disiplin”⁶⁶

Berdasarkan jawaban bapak H.Fauzan Hamidy Hasibuan dan ibuk guru pendidikan agama islam Misdawarni telah mengajarkan tentang kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan,di SMA Negeri 1 Barumun.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar,

⁶⁵ H.Fauzan Hamidy Hasibuan,S.Ag , Guru Pendidikan Agama Islam , wawancara di SMA Negeri 1 Barumun, Tanggal 21 Agustus 2025

⁶⁶ Misdawarni,S.Pd.I, Guru pendidikan Agama Islam , wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggal 21 Agustus 2025

husus nya dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu:

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ravita, Azizah, Rina, Eko, yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran juga mendidik siswa tentang perilaku yang baik seperti mendidik untuk berperilaku jujur, tanggung jawab, disiplin,”⁶⁷

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Aryansyah, Yogi, dan Irfan mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam telah mendidik siswa untuk selalu berperilaku yang baik yaitu berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan”⁶⁸

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama fadhilah, Dian, dan Maya yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar ibu guru selain menyampaikan materi pelajaran juga mendidik kami untuk supaya bersikap yang baik kepada orang lain dan diri sendiri, beliau juga mendidik kami untuk selalu berperilaku yang jujur, tanggung jawab, disiplin”⁶⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Barumun sudah mendidik Siswa perilaku yang baik atau karakter yang baik kepada siswanya. Yakni selain mendidik materi pelajaran tetapi juga memberikan pelajaran tentang kejujuran,

⁶⁷ Ravita Amaliah, Dkk, (Siswa Kelas) , wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggal 21 Agustus 2025.

⁶⁸ Aryansyah, Dkk, (Siswa Kelas) , wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggal 21 Agustus 2025

⁶⁹ Nur Fadhilah, , Dkk, (Siswa Kelas) , wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggal 21 Agustus 2025

tanggung jawab, kedisiplinan kepada siswa SMA Negeri 1 Barumon.⁷⁰

b. Peran guru sebagai pengajar

Berdasarkan wawancara dengan bapak guru pendidikan agama islam H.Fauzan Hamidy Hasibuan yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan siswa tentang materi dengan baik khususnya dalam pembentukan karakter yaitu mendidik tentang kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin? Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku yang baik. Yaitu dengan memberikan pembelajaran tentang kejujuran, tanggung jawab kedisiplinan kepada siswa. Seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, misalnya dengan selalu datang tepat waktu, hal tersebut bisa memberikan contoh kepada siswa untuk berperilaku disiplin”⁷¹

Hal tersebut juga di perkuat wawancara dengan ibuk guru pendidikan Misdawarni dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan H.Fauzan Hamidy Hasibuan, beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan pembelajaran yang cukup baik dalam pembentukan karakter siswa, dimana selain mengajarkan pelajaran Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan kepada siswa nya untuk berperilaku yang jujur, tanggung jawab, dan disiplin, Contoh: Saat membahas kisah Nabi Muhammad SAW, guru

⁷⁰ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Barumon pada tanggal 21 Agustus 2025

⁷¹ H.Fauzan Hamidy Hasibuan,S.Ag , Guru Pendidikan Agama Islam , wawancara di SMA Negeri 1 Barumon, Tanggal 22 Agustus 2025

menekankan pentingnya kejujuran dalam berdagang dan tanggung jawab dalam memimpin”⁷²

Sebagaimana wawancara dengan siswa yaitu sebagaiberikut:

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Andirahman, Bayu, dan Zulkifli yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran juga mengajarkan kepada siswa tentang perilaku yang baik seperti mendidik untuk berperilaku jujur, tanggung jawab, disiplin,”⁷³

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Alwis, Rido dan yuna mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan kepada siswa untuk selalu berperilaku yang baik yaitu berperilaku yang jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan”⁷⁴

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Riska, Hotma, dan Aisyah yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar ibu guru selain menyampaikan materi pelajaran juga mendidik kami untuk supaya bersikap yang baik kepada orang lain dan diri sendiri, beliau juga mendidik kami untuk selalu berperilaku yang jujur, tanggung jawab, disiplin”⁷⁵

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA

⁷² Misdawarni, S.Pd.I, Guru pendidikan Agama Islam, wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggal 22 Agustus 2025

⁷³ Andirahman, Dkk, (Siswa Kelas), wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggal 22 Agustus 2025.

⁷⁴ Alwis, Dkk, (Siswa Kelas), wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggal 22 Agustus 2025

⁷⁵ Riska, Dkk, (Siswa Kelas), wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggal 22 Agustus 2025

Negeri 1 Barumun sudah mengajarkan Siswa perilaku yang baik atau karakter yang baik kepada siswanya. Yakni selain mengajarkan materi pelajaran tetapi juga memberikan pelajaran tentang kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan kepada siswa SMA Negeri 1 Barumun.⁷⁶

c. Peran guru sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak guru pendidikan agama islam H.Fauzan Hamidy Hasibuan yaitu bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk berperilaku jujur, tanggung jawab, disiplin? Beliau mengatakan bahwa:

“Sudah tugas kami sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa-siswi kami, yaitu dengan memberikan solusi dan bimbingan berupa kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun, dan keteladanan. Misalnya dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang nakal dengan pendekatan-pendekatan yang lebih dan memberikan arahan kepada anak tersebut untuk berperilaku yang lebih baik lagi. Kami sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa kami tidak dengan kekerasan tetapi menggunakan pendekatan supaya anak sedikit lebih menurut dan tidak membangkang”⁷⁷

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibuk guru pendidikan Misdawarni dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam juga membimbing siswa nya dengan mengkondisikan siswanya untuk Shalat dhuhur atau Shalat Duha di mushola sekolah, dan ketika pulang

⁷⁶ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Barumun pada tanggal 25 Agustus 2025

⁷⁷ H.Fauzan Hamidy Hasibuan,S.Ag , Guru Pendidikan Agama Islam , wawancara di SMA Negeri 1 Barumun, Tanggal 25 Agustus 2025

sekolah juga mengkondisikan anak untuk berjabat tangan dengan gurunya”⁷⁸

Sebagaimana wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Barumun yaitu sebagaiberikut:

Ravita amalia, putri mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan bimbingan kepada kami, khususnya jika ada siswa yang nakal beliau dengan sabar memberikan nasehat kepada siswa tersebut, beliau juga membimbing kami untuk Shalat Dhuhur, berjama’ah dan bersalaman ketika jam pelajaran telah selesai”⁷⁹

Aryansah dan fadhilah mengatakan bahwa:

“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Barumun khususnya dalam membimbing kami sudah baik, beliau selalu membimbing kami untuk selalu berkarakter yang baik, tidak hanya berada di sekolah namun di luar sekolah seperti di lingkungan masyarakat”⁸⁰

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah menjadi peran yang baik dan telah menjalankan tugasnya secara maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan bimbingan yang baik terhadap siswanya.⁸¹

Melalui pendekatan yang baik Guru Pendidikan Agama Islam bisa mengarahkan atau membimbing siswa nya untuk melakukan sesuatu yang berkarakter. Misalnya dengan

⁷⁸ Misdawarni,S.Pd.I, Guru pendidikan Agama Islam , wawancara di SMA Negeri1 barumun, Tanggul 25 Agustus 2025

⁷⁹ Ravita Amaliah & Putri, (Siswa Kelas) , wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggal 25 Agustus 2025.

⁸⁰ Aryansyah & Fadhilah, (Siswa Kelas) , wawancara di SMA Negeri 1 barumun, Tanggal 25 Agustus 2025

⁸¹ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Barumun pada tanggal 26 Agustus 2025

menggunakan metode pembiasaan siswa akan yang terbiasa melakukan sesuatu yang berkarakter. Seperti yang di katakan oleh guru pendidikan agama islam, dan sebagian siswa SMA Negeri 1 Barumun bahwa Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa nya untuk melakukan shalat zuhur berjamaah dimushola sekolah. Dengan pembiasaan tersebut siswa nanti nya akan terbiasa shalat zuhur berjamaah di mushola sekolah tanpa harus selalu di suruh oleh guru Pendidikan Agama Islam atau oleh guru-guru yang lainnya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data di dapatkan dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakter siswa SMA Negeri 1 Barumun

1. Nilai religius

Pernyataan guru SMA Negeri 1 Barumun bahwa siswa kelas SMA Negeri 1 Barumun sebagian besar memiliki nilai religius yang baik, seperti Shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah,

berjabat tangan dengan guru, dan membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

2. Nilai jujur

Pernyataan guru SMA Negeri 1 Barumun bahwa penanaman nilai jujur sangat aktif untuk membentuk karakter siswa. Dengan adanya pemberian bimbingan sikap jujur maka akan dapat menjadi kebiasaan dan berubah menjadi suatu karakter dari diri pribadi siswa itu sendiri.

3. Nilai disiplin

Pernyataan guru SMA Negeri 1 Barumun bahwa guru merupakan tombok keberhasilan dalam pembelajaran, guru juga merupakan model di dalam kelas untuk siswanya, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Untuk itu seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya baik dari segi ucapan maupun tindakan seperti halnya nilai kedisiplinan. Maka dapat dilihat nilai karakter kedisiplinan di SMA Negeri 1 barumun

4. Nilai bertanggung jawab

Pernyataan guru SMA Negeri 1 Barumun bahwa pemberian nilai tanggung jawab kepada siswa dalam hal sikap tanggung jawab sangat dibutuhkan untuk bersikap amanah terhadap tugas yang telah diberikan serta menjaga nama baik sekolah dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada di SMA Negeri 1 Barumun

walaupun ada beberapa siswa yang memang terkadang masih melanggar peraturan sekolah.

5. Nilai kemandirian

Pernyataan guru SMA Negeri 1 Barumun cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui strategi yaitu menggunakan metode pembiasaan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam berperan langsung terhadap pembentukan karakter siswa dengan cara memberikan pembiasaan, pemberian motivasi, dan pemberian bimbingan.

6. Nilai kesantunan

Pernyataan Guru SMA Negeri 1 Barumun bahwa Guru di SMA Negeri 1 Barumun mengajarkan nilai kesantunan kepada siswa melalui tindakan nyata seperti bersalaman dengan guru dan menghormati guru saat mengajar. Guru PAI secara khusus membimbing siswa untuk menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih tua, serta mengajarkan sikap sopan santun dan rendah hati. Siswa juga mengakui bahwa guru PAI selalu mengajarkan mereka untuk bersikap sopan santun dan menghargai orang lain.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 1 Barumun

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan

guru di SMA Negeri 1 Barumun, menghasilkan beberapa peran yakni

melalui pendidikan, pengajaran, bimbingan. Selanjutnya hasil wawancara tersebut dianalisa dan ditafsirkan maknanya untuk menggambarkan peran guru dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Barumun. Adapun peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Barumun, sebagai berikut:

1. peran guru sebagai pendidik

Pernyataan guru SMA Negeri 1 Barumun bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Barumun sudah mendidik Siswa perilaku yang baik atau karakter yang baik kepada siswanya. Yakni selain mendidik materi pelajaran tetapi juga memberikan pelajaran tentang kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan kepada siswa SMA Negeri 1 Barumun.

2. peran guru sebagai pengajar

Pernyataan guru SMA Negeri 1 Barumun bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Barumun, Guru berperan penting tak hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pengajaran nilai (kejujuran, tanggung jawab, disiplin) dan pemberian contoh. Guru PAI secara khusus menekan nilai-nilai ini, diperkuat oleh pengakuan siswa bahwa guru mereka mengajarkan perilaku baik.

3. peran guru sebagai pembimbing

Pernyataan guru SMA Negeri 1 Barumon bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah menjadi peran yang baik dan telah menjalankan tugasnya secara maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan bimbingan yang baik terhadap siswanya. Melalui pendekatan yang baik Guru Pendidikan Agama Islam bisa mengarahkan atau membimbing siswa nya untuk melakukan sesuatu yang berkarakter.

D. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama ini adalah guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, kadang tidak bisa berkesempatan berhadir ketika di wawancara oleh peneliti dan hanya mendapatkan jawaban yang singkat saja. Akan tetapi meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi rasa semangat peneliti untuk terus melakukan penelitian ini dan berusaha mencari data-data tersebut. Melalui segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Penelitian dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab penelitian ini masih banyak keterbatasan dari segi waktu dan data yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, di dapatkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Barumun adalah sebagai berikut:

1. karakter siswa SMA Negeri 1 Barumun dengan memberikan karakter dalam hubungan tuhan yang maha esa nilai (religius), nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai bertanggung jawab, nilai mandiri, nilai santun
2. Peran guru dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Barumun dengan peran pendidikan, pengajaran dan bimbingan

B. Saran

Berdasarkan tuntutan era globalisasi yang pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan secara terus menerus sehingga pendidikan menjadi lebih berkembang. Oleh sebab itu penulis berkeinginan untuk menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai konsekuensi dari penelitian yang pernah dilakukan

1. Bagi kepala SMA Negeri 1 Barumun, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program.

2. Bagi guru SMA Negeri 1 Barumun, guru dituntut untuk dapat memberikan contoh-contoh suri tauladan yang baik pada dirinya sehingga siswa akan meniru segala tindakan guru tersebut dalam membentuk akhlak siswa. Serta motivasi siswa agar mengembangkan dirinya lebih kearah positif.
3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai akhlak dan kompetensi dalam mengajar dan membentuk akhlak siswa, karena dalam membentuk akhlak siswa, guru pendidikan agama islam yang paling berperan selain guru konselor.
4. Bagi siswa di SMA Negeri 1 Barumun, siswa hendaknya termotivasi
meningkatkan kesadaran dirinya untuk jauh lebih baik lagi, akan pentingnya pendidikan dan penanaman akhlak yang baik bagi dirinya. Menyadari bahwa dengan perkembangan akhlak yang baik, yang didasarkan pada keagamaan maka akan berkembang pula hal-hal yang positif pada dirinya kelak.
5. Bagi pembaca skripsi ini terkhusus kepada calon guru agar lebih memperdalam ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa.

TINDAK LANJUT KESIMPULAN DAN SARAN SKRIPSI

I. Tindak Lanjut Berdasarkan Kesimpulan

1. Menyebarkan hasil penelitian kepada pihak terkait yang menjadi objek atau pihak yang mendapatkan manfaat dari penelitian, seperti lembaga/instansi yang menjadi lokasi penelitian, untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau perbaikan program.
2. Dokumentasikan temuan kunci dalam bentuk ringkasan singkat atau infografis agar lebih mudah dipahami dan diakses oleh khalayak luas yang mungkin membutuhkan informasi tersebut.
3. Verifikasi ulang temuan yang masih memiliki batasan (jika ada) dengan menggunakan metode atau sampel yang berbeda untuk memperkuat validitas kesimpulan penelitian.

II. Tindak Lanjut Berdasarkan Saran

A. Saran untuk Pihak Terkait (Instansi/Lembaga)

1. Implementasikan rekomendasi yang telah disusun secara bertahap, dengan membuat rencana kerja yang jelas termasuk target capaian, jadwal, dan sumber daya yang dibutuhkan.
2. Lakukan evaluasi berkala terhadap implementasi rekomendasi untuk melihat dampaknya dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Lakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas (misalnya wilayah atau sampel yang lebih banyak) untuk menguji generalisabilitas hasil penelitian saat ini.
2. Gunakan variabel atau metode penelitian tambahan yang belum tercakup dalam skripsi ini agar dapat mengeksplorasi aspek lain dari topik penelitian yang sama.
3. Hasilkan publikasi ilmiah (jurnal atau prosiding konferensi) berdasarkan hasil penelitian ini untuk memperluas jangkauan dampak dan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang terkait.

C. Saran Pribadi bagi Penulis Skripsi

1. Lanjutkan pembelajaran terkait bidang penelitian ini, baik melalui pendidikan tingkat lebih tinggi maupun pelatihan yang relevan.
2. Terus ikut serta dalam aktivitas akademik atau penelitian yang berkaitan dengan topik skripsi untuk mengembangkan kompetensi dan memperbarui pengetahuan.
3. Pantau perkembangan terkini dalam bidang tersebut agar dapat mengikuti tren dan isu baru yang mungkin menjadi bahan penelitian selanjutnya.

4. Bangun kerjasama dengan pihak akademik atau peneliti lain untuk melakukan pemantauan dan pengembangan program yang terkait dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- AhsanulKhaq Moh,(2019)“ Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Jurnal Prakarsa Paedagogia”,*Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2,(1) 22.
- Ambarwati Arie& Sudirman,(2023)”Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter”,PT. Literasi Nusantara Abadi Gru ,Hlm.32-74.
- Afrini Rahayu,(2023), ”Implementasi Hukuma Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas”, *Skripsi*, Padangsisimpulan : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari,46-47
- Etal M. Husnullail, (2024), “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah,”*Journal Genta Mulia*,15, (0)1–23.
- Figo Zaen Maulidin,(2024),” Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Era Digital Di SMA Muhammadiyah 1 Purbalinningah”, *Skripsi*,Purwokerto : UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri, hlm,9
- Fitriani Andi Djollong,(2019) ”Pearn Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antara Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mengujudkan Kerukunan”, *Jurnal Al-Ibrah*, VIII,(1)72-92
- Gade Syabuddin , &Sulaiman,(2019),*Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori Praktik*, Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan,hlm.32
- Irsyaduna, (2021), Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 jombangswaan, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1,(1)81.
- Idramawan Anik,(2020)” Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga BagiPerkembangan Kepribadian Anak”, *Jurnal Komunikasih Islam*,1,(1).36-43.
- Jannah Na’imatul, Dilla Fadhilah, Parulian Sibuae,Nursamsia Rambe, Dwi Setia Ningsi, &Widhiyah Utami,(2024), Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang, *Jurnal Elementary*, 5,(1) 6-7.

- Nisa Khoirun, Lya Rachmawati, (2022), "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso," *Jurnal Inovatif*, Vol.8, No.2, Hlm.324-341.
- Lestari Indah, & Nurul Handayani, (2023) " Pendidikan Karakter Pada anak Sekolah Khususnya SMA/ SMK Di Zaman Serba Digital", *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, 1,(3)101-109
- Marlinda Resi, (2022) " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di SMP N 17 Lebong", *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup*, hlm.56.
- Marinu waruwu, (2023) , " Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tambusasi*, Vol.7, No. 1, (2023), hlm. 2896-2898
- Melinda Pridayani & Ahmad Rivauzi, (2022), "Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2,(2)329-341.
- Ridwanh Muhammad, (2022), " Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD Negeri Dayaginna Tapalang", *Skripsi (Parepare Isntitut Agama Islam Negeri)*, hlm.46.
- Mulyadi, (2024) " Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu pendidikan Islam*, 2, (1) 92-104
- Muktar ,(2007) , Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmia. hlm.90
- Miftakul Ahmad Huda, Ana Marista, & Difa'ul Husna, (2021), Jurnal Pendidikan Islam: Kedudukan Guru dalam perspektif pendidi Islam*, 23,(3) 38.
- Judrah Muh ,Aso Arjum, Haeruddin, Mustabsyirah, (2024), " Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik upaya penguatan moral," *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol.4.No.1, Hlm.23-37

Napitupulu Dedi Sahputra ,(2021) ”*Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*”, Haura Utama,30.

NizarRangkutiAhmad,(2016)“*Metode PenelitianPendidikan*”, Padangsidempuan :, PT. Citapustaka Media,

Nurfuadi,(2014) “Kompetensi Pendidikan Agama Islam Profesional Guru”,(6)

Nur’asih,(2021) ” Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siwa”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*,6, (2) 212-217

Nurlela,(2023),” Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung”, *Skripsi*,Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm,23

Oktavia Anggun, & Rini Rahman,(2021) ” Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Payakumbuh”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1,(3) 220-233

Putri Liani Azzahra, Dkk., “ Peran Guru Dalam Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas1zSekolah Dasar, *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol.2, No.6, (Juni, 2023), hlm. 2612-2614

Pratiwi Adinda Putri, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina,Nur Hapsi Harahap, Deasy Yunita Siregar, (2024) ,” Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra Pengajar EFL, *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, Vol. 2, N o.1, hlm. 133-149

Q.s. Al-Ahzab: 21.

Rahmi Nurleli, (2020) ” *Pendidikan karakter*”,IAIN Parepare Nusantara Press,hlm 9-10.

Resi Marlinda,(2022),” Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di SMP N 17 Lebong”, *Skripsi*(Institut Agama Islam Negeri,46

Ridwanh Muhammad,(2022), ” Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kararkter Religius Peserta Didik Di Kelas VI SD

NegeriDayaginna Tapalang”,*Skripsi*Parepare Isntitut Agama Islam Negeri,hlm.46.

Saidiman, Warul Walidin,&Masbur, (2023) “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP N 2 Sultan Daulat Kota Subulussalam” , *Jurnal Peradaban Islam*, 1(5)139-153

IShohibah Ida Fitra & Putri Ziana Shohibah,(2021)” Interelasi Orangtua,Guru dan Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasa Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang”, *Jurnal Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8,(1)21-27.

Siti Nurzannah Siti,(2022) “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *ALACRITY : Journal of Education* 2, (3)

Susanto Dedi, Risnita,&M. Syahran Jailani,(2023), “Teknik Pemeriksaan Keabsahan DataDalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1,(1)53–61,
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Suharsimi Arikunto, (2006) ,penelitian tindakan kelas ,(Jakarta : Bumi Aksara), Hlm.213

Yestiani Kiki Dea& Nabila Zahwa,(2020) “ Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada siswaSekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*,4,(1),43-44.

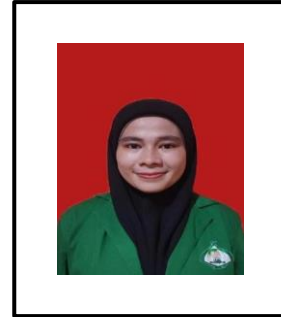
Zulfida Sri,(2020) ” *Pendidikan Karakter*”, Yokyakarta:.,Saluran Pustaka.

Video Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
<https://youtu.be/yF0qHoqXUsY?si=haRtNJ06Ok0upYCE>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Masito Hsb
Nim : 2120100226
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Sibuhuan/
14 April 2001 Kewarganegaraan :
Indonesia
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Lk VI Pasar Sibuhuan
Telp/Hp : 082284053948
Email : hsbmasitoh2@gmail.com



II. IDENTITAS ORANGTUA

1 Ayah

a. Nama : Baginda Hasibuan
b. Pekerjaan : Wiraswasta
c. Alamat : Lk VI Pasar Sibuhuan
d. Telp/hp : 082274728538

2 Ibu

a. Nama : Dahlia Nasution
b. Pekerjaan : Wiraswasta
c. Alamat : Lk VI Pasar Sibuhuan
d. Telp/ Hp : 082166955760

III. PENDIDIKAN

SD Negeri 0113 Tamat Tahun 2015

MTS Negeri 1 Barumun Tamat

Tahun 2018 SMA Negeri 1 Barumun

Tamat Tahun 2021

Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Tamat Tahun 2025

IV. ORGANISASI

Persatuan Mahasiswa Padanglawas

Lampiran 1

Daftar Observasi

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Apakah siswa jujur dalam mengerjakan tugas dan ujian?		
2.	Apakah siswa jujur dalam menyampaikan informasi?		
3.	Apakah siswa mengakui kesalahan?		
4.	Apakah siswa bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya?		
5.	Apakah siswa menyelesaikan tugas tepat waktu?		
6.	Apakah siswa bertanggung jawab atas tindakannya?		
7.	Apakah siswa hadir tepat waktu di kelas?		
8.	Apakah siswa mematuhi peraturan sekolah?		
9.	Apakah siswa patuh pada instruksi guru?		
10.	Apakah guru menyampaikan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran?		
11.	Apakah guru memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter?		
12.	Apakah guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan menarik?		
13.	Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai karakter?		
14.	Apakah guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang mengalami masalah terkait karakter?		

15.	Apakah guru menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembentukan karakter?		
-----	---	--	--

Lampiran 2

Daftar wawancara

Wawancara dengan Guru

A. Peran guru sebagai pendidik	<ol style="list-style-type: none">1. Metode apa yang akan Anda gunakan untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa?2. Bagaimana Anda akan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka?3. Bagaimana Anda akan menciptakan lingkungan kelas yang disiplin untuk belajar?4. Apa strategi yang Bapak gunakan untuk mendidik nilai religius kepada siswa?5. Bagaiman Bapak mengukur keberhasilan Anda dalam menanamkan nilai kemandirian?6. bagaimana peran Bapak sebagai guru dalam mendidik nilai kesantunan ini pada siswa?
A. Peran guru PAI sebagai pengajar	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Anda akan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kejujuran?2. Bagaimana Anda akan mengajarkan siswa

	<p>untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka, baik akademik maupun non-akademik?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana Anda akan menangani pelanggaran disiplin siswa? 4. bagaimana peran Bapak sebagai guru dalam mengajarkan nilai religius ini kepada siswa? 5. Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan kemandirian pada siswa dan bagaimana bapak mengatasinya? 6. Menurut Bapak, seberapa penting peran guru dalam mengajarkan nilai kesantunan kepada siswa?
<p>A. Peran guru PAI sebagai pembimbing</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda akan membimbing siswa untuk memahami konsekuensi dari perilaku tidak jujur, baik bagi diri sendiri maupun orang lain? 2. Bagaimana Anda akan membimbing siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka? 3. Bagaimana Anda akan membimbing siswa untuk mengembangkan kedisiplinan diri? 4. Teknik atau metode apa yang Bapak gunakan di kelas untuk membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-

	<p>niali religius?</p> <ol style="list-style-type: none">5. apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing kemandirian siswa?6. apa sajayang bisa Bapak lakukan untuk membimbing karakter kesantunan siswa di sekolah?
--	--

Lampiran 2

Daftar wawancara

Wawancara dengan Siswa

<p>B. Peran guru sebagai pendidik</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Sudah berapa lama kamu belajar PAI di SMAN 1 barumun?2. Apa yang kamu ketahui tentang karakter?3. Nilai-nilai karakter apa yang penting bagi kamu?4. Metode apa yang akan Anda gunakan untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa?5. Bagaimana Anda akan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka?6. Bagaimana Anda akan menciptakan lingkungan kelas yang disiplin untuk belajar?
<p>B. Peran guru PAI sebagai pengajar</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Anda akan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kejujuran?2. Bagaimana Anda akan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka, baik akademik maupun non-akademik?3. Bagaimana Anda akan menangani pelanggaran disiplin siswa?

B. Peran guru PAI sebagai pembimbing	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Anda akan membimbing siswa untuk memahami konsekuensi dari perilaku tidak jujur, baik bagi diri sendiri maupun orang lain?2. Bagaimana Anda akan membimbing siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka?3. Bagaimana Anda akan membimbing siswa untuk mengembangkan kedisiplinan diri?

Lampiran 1

Hasil Observasi

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Apakah siswa jujur dalam mengerjakan tugas dan ujian?	✓	
2.	Apakah siswa jujur dalam menyampaikan informasi?	✓	
3.	Apakah siswa mengakui kesalahannya?	✓	
4.	Apakah siswa bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya?	✓	
5.	Apakah siswa menyelesaikan tugas tepat waktu?	✓	
6.	Apakah siswa bertanggung jawab atas tindakannya?	✓	
7.	Apakah siswa hadir tepat waktu di kelas?	✓	
8.	Apakah siswa mematuhi peraturan sekolah?	✓	
9.	Apakah siswa patuh pada instruksi guru?	✓	
10.	Apakah guru menyampaikan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran?	✓	
11.	Apakah guru memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter?	✓	
12.	Apakah guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan menarik?	✓	
13.	Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai karakter?	✓	
14.	Apakah guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang mengalami	✓	

	masalah terkait karakter?		
15.	Apakah guru menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembentukan karakter?	✓	

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : H. Fauzan Hamidiy Hasibuan, S.Ag
 Waktu Wawancara : 10.00 Wib
 Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 08 Agustus 2025
 Tempat Wawancara : kantin SMAN 1 Barumun

no	Aspek yang Diwawancara	Hasil Wawancara
1.	1. Metode apa yang akan Bapak gunakan untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa? 2. Bagaimana Bapak akan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka? 3. Bagaimana Bapak akan menciptakan lingkungan kelas yang disiplin untuk belajar?	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagai hal yang harus dilakukan yang pertama memberikan gambaran kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai kejujuran ini, seperti menunjukkan perilaku dalam tindakan sehari-hari, dan menganalisis contoh-contoh nyata tentang kejujuran dan ketidakjujurannya • Untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa mereka diberikan tugas dan penjelasan permasalahan yaitu dengan memberikan contoh permasalahan, permasalahan itu diselesaikan secara bersama dan melalui akar masalah, sehingga dengan kebersamaan itu melatih diri siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab • Memperhatikan kehadiran siswa melalui absensi dan membuat suatu aturan yang harus disepakati oleh seluruh siswa ketika proses pembelajaran dilaksanakan, selanjutnya jika ada yang

	<p>4. Apa strategi yang Bapak gunakan untuk mendidik nilai religius kepada siswa?</p> <p>5. Bagaimana Bapak mengukur keberhasilan Anda dalam menanamkan nilai kemandirian pada siswa?</p> <p>6. bagaimana peran Bapak sebagai guru dalam mendidik nilai kesantunan ini pada siswa?</p>	<p>melanggar peraturan itu maka akan diberikan sanksi sesuai dengan hasil kesepakatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya menggunakan strategi seperti diskusi kelompok, cerita, dan refleksi untuk mengajarkan nilai religius kepada siswa. Saya juga mengajak siswa untuk berdoa dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya • Saya mengukur keberhasilan saya melalui observasi perilaku siswa di kelas, hasil tugas-tugas yang mereka kerjakan secara mandiri, serta umpan balik dari siswa dan orang tua. Saya juga melihat bagaimana siswa mampu menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa menunjukkan peningkatan dalam hal inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah, maka saya merasa berhasil dalam menanamkan nilai kemandirian pada mereka. • Peran guru sangat besar. Kami bukan hanya mengajar materi pelajaran, tapi juga menjadi contoh dan teladan bagi siswa. Saya berusaha untuk selalu bersikap santun dalam perkataan dan perbuatan, baik kepada siswa, rekan guru, maupun staf sekolah
--	--	---

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak akan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kejujuran? 2. Bagaimana Bapak akan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka, baik akademik maupun non akademik ? 3. Bagaimana Bapak akan menangani disiplin siswa 4. bagaimana peran Bapak sebagai guru dalam mengajarkan nilai religius ini kepada siswa? 5. Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan kemandirian pada siswa, dan bagaimana Bapak mengatasinya? 6. Menurut Bapak, seberapa penting peran guru dalam mengajarkan nilai kesantunan kepada siswa? 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak harus mengerti tentang manfaat dari kejujuran tersebut yakni melalui ujian, misalkan anak-anak tidak dibolehkan untuk mencontek kepada temannya ketika dilaksanakan ulangan. • Tentang tugas-tugas siswa yang diberikan kepada siswa agar mereka bisa bertanggung jawab yaitu melalui disiplin. Sehingga dengan itu mereka sadar akan pentingnya tanggung jawab, misalkan terhadap tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah bagi mereka yang tidak mengerjakannya akan diberikan sanksi. Non akademik misalnya mereka diberikan semacam potensi diri dari luar sekolah • Dalam menangani disiplin siswa dilakukan upaya dan melaksanakan pendekatan secara personal dan dalam kekeluargaan atau mengedepankan rasa sayang • Peran guru sangat sentral. Kami bukan hanya menyampaikan materi pelajaran agama, tapi juga menjadi teladan dan inspirasi bagi siswa. Saya berusaha untuk selalu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, baik di dalam maupun di luar kelas. • Tantangan terbesarnya adalah perbedaan karakter dan latar belakang siswa. Ada siswa yang sudah terbiasa mandiri sejak kecil, tetapi ada juga yang masih sangat bergantung pada orang lain. Untuk mengatasi hal ini, saya berusaha untuk memahami kebutuhan masing-masing siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. • Sangat penting. Guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tapi juga menjadi contoh perilaku bagi siswa. Kesantunan adalah fondasi penting dalam interaksi sosial, dan guru punya peran
--	---	--

		besar dalam membentuk karakter siswa yang santun.
	<p>1. Bagaimana Bapak akan membimbing siswa untuk memahami konsekuensi dari perilaku tidak jujur, baik dari diri sendiri maupun orang lain?</p> <p>2. Bagaimana Bapak akan membimbing siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka?</p> <p>3. Bagaimana Bapak akan membimbing siswa untuk mengembangkan kedisiplinan diri?</p> <p>4. Teknik atau metode apa yang Bapak gunakan di kelas untuk membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius?</p> <p>5. apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing kemandirian siswa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam membimbing siswa untuk paham terhadap akibat yang ditimbulkan karena perilaku yang tidak jujur melalui pengalaman-pengalaman atau menceritakan kegagalan seseorang diakibatkan perilaku yang tidak jujur, serta menjelaskan bahaya dari ketidak jujurannya terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. menyangkut urusan dunia kemudian memberikan gambaran yang akan diterima akibat perilaku yang tidak jujur akan berdampak pada kehidupan akhirat. • Membimbing siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan maupun keputusan itu dengan memberikan saran ataupun masukan bahwa sikap bertanggung jawab itu harus benar-benar di junjung tinggi. dan suatu keputusan itu terlebih dahulu harus dipertimbangkan secara matang bahkan harus secara bersama-sama, karna keputusan bersama itu jauh lebih dibanding keputusan sendiri. • Upaya yang dilakukan dalam membimbing siswa untuk mengembangkan kedisiplinan diri, kedisiplinan diri tentu sebagai guru harus mencontohkan bahwa kita memang harus disiplin dimulai dari diri sendirilah. • Ada beberapa teknik yang saya terapkan. Pertama, saya selalu berusaha memberikan contoh langsung dalam perilaku sehari-hari. Misalnya, selalu menjaga kebersihan, berbicara dengan sopan, dan menghormati orang lain. • Yang paling penting adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri. Jangan terlalu banyak membantu atau memberikan jawaban langsung. Biarkan mereka mencoba dan belajar dari kesalahan. Selain itu, berikan dukungan dan motivasi agar mereka tidak mudah

	<p>6. apa sajayang bisa Bapak lakukan untuk membimbing karakter kesantunan siswa di sekolah?</p>	<p>menyerah.</p> <ul style="list-style-type: none">• Banyak hal yang bisa dilakukan. Pertama, guru bisa memberikan contoh langsung dalam bersikap dan berbicara yang santun. Misalnya, menggunakan bahasa yang sopan, menghargai pendapat siswa, dan bersikap adil. Kedua, guru bisa mengintegrasikan nilai-nilai kesantunan dalam pembelajaran. Misalnya, saat diskusi kelompok, guru bisa menekankan pentingnya mendengarkan pendapat teman dengan baik dan menyampaikan pendapat dengan sopan.
--	--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Aryansah Nduru
 Waktu Wawancara : 11.00 Wib
 Hari/ Tanggal Wawancara : Senin, 08 Agustus 2025
 Tempat Wawancara : kelas SMAN 1 Barumun

no	Aspek yang Diwawancara	Hasil Wawancara
1.	<p>1 Sudah berapa lama kamu belajar PAI di SMAN 1 Barumun?</p> <p>2 Apa yang kamu ketahui tentang karakter?</p> <p>3 Nilai-nilai karakter apa yang penting bagi kamu</p> <p>4 Metode apa yang akan Anda gunakan untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa?</p> <p>5 Bagaimana Anda akan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya belajar PAI di SMAN 1 Barumun sejak saya masuk kelas X Sekarang saya sudah kelas XI • Karakter itu menurut saya adalah kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain. • Nilai-nilai yang penting bagi saya adalah jujur, tanggung jawab, dan disiplin, karena itu adalah kunci untuk sukses dan dihormati orang lain. • Guru menggunakan metode keteladanan dengan selalu bersikap jujur dalam perkataan dan tindakan, memberikan contoh kisah-kisah inspiratif tentang kejujuran, serta memberikan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas perbuatannya • Guru melibatkan siswa dalam diskusi kelas untuk mencari solusi atas masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapat dan ide, serta menugaskan mereka untuk

	<p>mereka?</p> <p>6 Bagaimana Anda akan menciptakan lingkungan kelas yang disiplin untuk belajar?</p>	<p>memimpin kegiatan-kegiatan kelas secara bergantian, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat aturan kelas yang disepakati bersama, memberikan penjelasan yang jelas tentang pentingnya disiplin dalam belajar, memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin, serta memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan, sehingga tercipta suasana kelas yang tertib, nyaman, dan kondusif untuk belajar."
	<p>1 Bagaimana anda akan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kejujuran?</p> <p>2 Bagaimana anda akan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka, baik akademik maupun non akademik ?</p> <p>3 Bagaimana anda akan menangani disiplin siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menciptakan suasana kelas yang terbuka dan saling percaya, di mana siswa merasa aman untuk mengakui kesalahan tanpa takut dihukum. • Guru memberikan penjelasan yang jelas tentang tujuan dan manfaat dari setiap tugas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka. • Guru menangani pelanggaran disiplin secara adil dan proporsional, dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan dan dampaknya. Saya akan memberikan teguran secara pribadi, memberikan sanksi yang mendidik (bukan menghukum), serta melibatkan orang tua siswa jika diperlukan
	<p>1 Bagaimana anda akan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan studi kasus dan

	<p>membimbing siswa untuk memahami konsekuensi dari perilaku tidak jujur, baik dari diri sendiri maupun orang lain?</p> <p>2 Bagaimana anda akan membimbing siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka?</p> <p>3 Bagaimana anda akan membimbing siswa untuk mengembangkan kedisiplinan diri?</p>	<p>diskusi kelompok untuk menganalisis dampak negatif dari ketidakjujuran, seperti hilangnya kepercayaan, rusaknya hubungan, dan kerugian materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas-tugas yang menantang dan relevan dengan kehidupan mereka, serta memberikan kebebasan kepada mereka untuk membuat pilihan dan mengambil risiko. • Saya akan membantu siswa menetapkan tujuan yang realistis dan terukur, membuat jadwal belajar yang teratur, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mengganggu konsentrasi mereka. Saya juga akan memberikan dukungan dan motivasi secara berkala, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mencapai tujuan mereka.
--	--	--

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Guru menerapkan peran guru dalam membentuk karakter siswa



Gambar 1.2 Peneliti mengamati guru dalam menerapkan peran guru dalam membentuk karakter siswa



Gambar 1.3 Guru membuat kelompok dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa



Gambar 1.4 peneliti mengamati guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa



Gambar 1.5 Guru membuat kelompok dalam membentuk karakter disiplin dan kejujuran siswa



Gambar 1.6 peneliti mengamati peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa



Gambar 1.7 Wawancara dengan guru pendidikan agama islam bapak H.Fauzan Hamidy Hasibuan,S.Ag, mengenai guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa



Gambar 1.8 Wawancara dengan guru pendidikan agama islam mengenai peran guru dalam membentuk karakter siswa



Gambar 1.9 Wawancara dengan siswi Fadhilah mengenai guru dalam membentuk karakter siswa



Gambar 1.10 wawancara dengan siswa Aryansyah



Gambar 1.11 wawancara dengan siswi Ravita Amalia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
KULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan
22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B 1581 /Un.28/E.1/PP.00.9/05/2025

06 Mei 2025

Lamp:-

Perihal: **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.

(Pembimbing I)

2. Rahmadani Tanjung, M.Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Masito Hsb
NIM : 2120100226
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Siswa SMA Negeri 1 Barumon

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terimakasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3652 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 07 /2025

31 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Barumun

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Masito Hasibuan
NIM : 2120100226
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : LK.VI Pasar Sibuhuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Niai-Nilai Karakter Siswa SMA Negeri 1 Barumun"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.Mulai Dari Tanggal 03 Juli 2025 s.d 30 Agustus 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Us Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BARUMUN

NPSN: 10207069

NSS: 301072301001

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara No. 43 Sibuhuan Telp. (0636) 7021503 Fax. (0636) 7021503
Email:

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 400.3/ 209 /SMA N 1 BRM/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **IKHSANUL NASIR Hsb,S.Ag.MM**
NIP : 19720426 200212 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Barumun
Alamat : Jl. Kihajar Dewantara No. 43 Sibuhuan

Menerangkan bahwa :

Nama : **MASITO HSB**
NIM : 2120100226
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian / pengambilan data di SMA Negeri 1 Barumun pada tanggal 30 Juli s/d 30 Agustus 2025 untuk skripsinya yang berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Negeri 1 Barumun ”**.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibuhuan, Agustus 2025
Kepala Sekolah,

IKHSANUL NASIR HSB,S.Ag.MM
NIP. 19720426 200212 1 002

